

**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL AKSARA KAGANGA
REJANG PADA SISWA KELAS III SDN 72 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

ERMIA ANGGELITA

NIM. 19591071

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Ermia Anggelita

NIM : 19591071

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 13 Juli 2023

Mengetahui :

Pembimbing 1



Ummul Khair, M.Pd

NIP. 19691021199702001

Pembimbing 2



Meri Martati, M.Pd

NIDN. 2015058704

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ermia Anggelita

NIM : 19591071

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juli 2023
Penulis,



Ermia Anggelita
NIM.19591071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2102 /In.34/FT/PP.00.9/ o8 /2023

Nama : Ermia Angelita
NIM : 19591071
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Ruang 7 IAIN CURUP


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

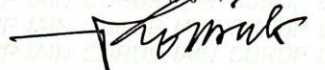
Ketua,


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001


Sekretaris,


Meri Hartati, M.Pd
NIDN. 2015058704

Penguji I,

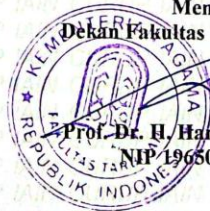

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 195608051983031009


Penguji II,


Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM
NIP. 196904131999031005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup




Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnyanya agama, kesabaran, dan ridho yang Allah takdirkan serta keindahan atas kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izin Allah Subhanallahu Ta'Ala peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi yang berjudul **“Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong ”** semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat beliau, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh di atas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati , maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala serta mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Dr. Muhammad Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Dr. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Dr. Hamengkubowono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
7. Wiwin Arbaini Wahyuningsih M., Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Ummul Khair, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya
9. Meri Hartati, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian
10. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup

11. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya
12. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 13 Juli 2023
Penulis

Ernia Anggelita
NIM.19591071

MOTTO

“Allah tak menyegerakan sesuatu
kecuali itu yang baik, dan tidak pula
melambat-lambatkan sesuatu kecuali itu
yang terbaik”

(Quotes Islami)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri terima kasih atas kerja samanya selama ini yang telah berjuang dan bertahan dalam keadaan apapun
2. Kedua orang tua tercintaku, Bapak Erwan Suharta dan Ibu Misrukiah yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik dengan sepenuh hati, selalu memberikan semangat, perhatian, do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayuk dan Adik tercinta Sri Ariyani dan Dio Aditya Kambela yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
4. Untuk dosen pembimbing terhebat bunda Ummul Khair, M.Pd dan bunda Meri Hartati, M.Pd yang telah membimbing hingga akhir dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Sahabat tercinta Fita Sari dan Fita Alqoria yang selalu menemani dari awal berjuang hingga menggapai toga terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik, terimakasih sudah mau melangkah searah meski kita tak sedarah dan terimakasih sudah menjadi support sistem terbaik dalam perjalanan perkuliahan ini dan teruslah berproses untuk menggapai impian.

6. Sahabat yang telah kebersamai dari awal maba hingga menggapai toga Gite Tri Kartika, Feni Anggraini, Febrinur Safitri, Fitri Andriani, Endah Tri Puspa yang telah menjadi tawa dikalah duka senang dikalah bosan dan teman yang menjadi Tim sukses dari terselesainya skripsi ini.
7. Teman KKN Tanjung Bunga 1 dan Teman PPL SDN 72 Rejang Lebong
8. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terutama untuk PGMI C yang saling support satu sama lain
9. Almamaterku Institut Agama Islam (IAIN) Curup
10. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

Ermia Anggelita, (19591071), Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih kurangnya pengetahuan siswa tentang budaya daerah terutama pada tulisan Aksara Kaganga banyak siswa yang tidak mengerti dalam menuliskan huruf aksara kaganga dan peneliti juga melihat dari hasil observasi hanya ada 7 siswa dari 23 siswa yang berasal dari etnis Rejang asli hal tersebut pula yang membuat kurangnya pengetahuan tentang budaya daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang di SDN 72 Rejang Lebong. Penelitian ini meneliti terkait proses perencanaan, pelaksanaan pada implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu : (1) perencanaan, dalam tahap perencanaan sekolah menyeleksi muatan lokal berdasarkan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan/atau juga melaksanakan muatan lokal yang diwajibkan oleh dinas pendidikan kabupaten, pihak sekolah perlu memiliki silabus, pihak sekolah dapat membuatnya secara mandiri atau dengan bantuan dari sekolah lain dan untuk silabus muatan lokal yang diwajibkan oleh dinas pendidikan kabupaten maka akan mendapatkan silabus dari dinas pendidikan tersebut, setelah silabus dibuat atau didapat, guru kelas memiliki wewenang penuh untuk memilih SK, KD dan indikator yang nantinya akan dibuat menjadi RPP untuk setiap pertemuan pembelajaran Kemudian pada pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaannya guru melakukan interaksi pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan yang dianggapnya paling efisien dan efektif serta sesuai dengan RPP. (2) Faktor penghambat implementasi muatan lokal Aksara Kaganga dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong berasal dari faktor internal yaitu minat dan motivasi siswa yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan faktor eksternal yaitu media pembelajaran dan lingkungan keluarga yang tidak membiasakan anak-anak mereka dalam berbahasa Rejang.

Kata Kunci : Muatan Lokal, Aksara Kaganga Rejang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Hakikat Muatan Lokal	8
1. Pengertian Muatan Lokal.....	8
2. Tujuan Muatan Lokal	9
3. Fungsi Muatan Lokal.....	10
B. Hakikat Aksara Kaganga Rejang.....	11
1. Pengertian Aksara Kaganga Rejang	11
2. Cara Mempelajari Aksara Kaganga Rejang	14
3. Implementasi Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang.....	17
4. Faktor Penghambat Pembelajaran	18
C. Model Penelitian	21
D. Penelitian yang Relevan	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data ..	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Keabsahan Data	31
G. Instrumen Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan kerangka berpikir	22
Tabel 3.1 Lembar kisi-kisi wawancara	33
Tabel 4.1 Profil SDN 72 Rejang Lebong	36
Tabel 4.2 Keadaan guru dan karyawan SDN 72 Rejang Lebong	37
Tabel 4.3 Struktur organisasi SDN 72 Rejang Lebong.....	38
Tabel 4.4 Keadaan siswa SDN 72 Rejang Lebong	39
Tabel 4.5 Keadaan sarana prasarana SDN 72 Rejang Lebong.....	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan adalah sebuah proses pengembangan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan pendidikan.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Nilai-nilai karakter tersebut diharapkan dapat ditanamkan serta dikuasai oleh peserta didik, sebab penanaman karakter sejak dini dapat menjadi pondasi untuk membangun kepribadian pada jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 24-25 yang berbunyi,

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۚ
تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۚ ٢٥

¹ Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).

Artinya:“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit (24).Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya.Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat (25). (Q.S Ibrahim : 24-25)²

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar yang memiliki bermacam-macam kebudayaan, diantaranya bahasa daerah, pakaian adat, seni tari, dan seni musik. Kedatangan kebudayaan-kebudayaan luar yang bersifat modern membuat generasi penerus bangsa lebih menyukai kebudayaan yang bersifat modern dan melupakan budaya daerahnya. Hal tersebut membuat kelestarian budaya lokal penerus bangsa memudar. Dengan mempelajari kebudayaan daerahnya siswa akan lebih memahami dan mencintai kebudayaan yang ada serta menjaganya. Dengan mengenalkan kebudayaan kepada siswa khususnya dari usia SD, mereka dapat mencintai dan menjaga kekayaan bangsanya. Dengan demikian penerus bangsa akan dapat melestarikan budaya daerahnya. Hal ini didukung oleh pendapat Komareudin, dkk yang menyatakan bahwa konsep kearifan budaya dianggap perlu untuk dikenalkan kepada masyarakat terutama pada siswa.³ Kearifan budaya dapat dikenalkan melalui pengenalan bahasa daerah.

Hasan menyatakan bahwa provinsi Bengkulu memiliki keanekaragam suku dan bahasadaerah diantaranya bahasa besemah, enggano, kaur, lembak, melayu, minang mukomuko, nasal, pekal, serawai dan rejang. Bahasa rejang menjadi

² Muhammad Shohib, *Al Quran dan Terjemahan*. (Bandung: Syaamil Quran). 2007:258-259.

³ Ruyadi, Yadi, and M. Si. "Model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal (penelitian terhadap masyarakat adat kampung benda kerep Cirebon provinsi jawa barat untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah)." *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*. 2010.

bahasa mayoritas di lima dari sepuluh kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu yang memiliki aksara sendiri bernama kaganga. Alfabet Rejang termasuk dalam kelompok naskah yang dikenal sebagai Surat Ulu (skrip hulu), yang mencakup varian naskah Bengkulu, Lembak, Lintang, Lebong, dan Serawai. Hal ini juga kadang-kadang dikenal sebagai kaganga. Aksara kaganga yang digunakan masyarakat suku rejang sebagai alat penyampaian pesan berbentuk aksara.⁴

Aksara kaganga bukan hanya sebagai sebuah simbol identitas bagi masyarakat rejang, melainkan juga sebagai pedoman untuk tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal masyarakat tersebut. Oleh karena Aksara kaganga merupakan salah satu kearifan lokal khususnya di Provinsi Bengkulu. Keterbatasan kemampuan baca tulis aksara kaganga ini membatasi penyampaian informasi dari benda-benda peninggalan atau naskah-naskah aksara kaganga yang ada. Dimana di dalam peninggalan tersebut banyak terkandung nilai-nilai adat dan kearifan suku rejang yang di tulis dengan aksara kaganga. Karena pesatnya pengaruh globalisasi tanpa di sadari kearifan lokal asli Indonesia mulai memudar. Aksara kaganga yang dulu digunakan untuk media komunikasi adat istiadat suku rejangpun sudah mulai hilang.

Dengan adanya peraturan tersebut membuktikan bahwa pemerintah telah memberikan perhatian terhadap pelestarian aksara kaganga. Di tambah lagi sekarang banyak anak muda Suku Rejang yang tidak paham dan tidak tahu apa itu aksara kaganga dan sama sekali buta aksara kaganga, dan lama kelamaan budaya

⁴ Dona, Rama, Dhanurseto Hadiprashada, and Dwi Aji Budiman. "Pelestarian Aksara Kaganga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang di Kabupaten Lebong." *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 6.1 (2022): 30-36.

Aksara kaganga mulai terkikis. Hal yang sama juga di tegaskan oleh Ade, dia mengatakan :

”Pada era sekarang, aksara kaganga bisa dibilang hampir punah, karena tidak adanya pembaruan oleh pemuda-pemudi rejang, karena memang pada zaman sekarang hanya orang-orang tua suku rejang yang mengerti serta kurangnya minat para pemuda untuk belajar. Bahkan saya pribadi sebagai pemuda suku rejang, sudah tidak ingat apa-apa tentang aksara kaganga walaupun waktu smp pernah belajar”⁵

Aksara Kaganga sampai saat ini masih digunakan sebagai sarana komunikasi terutama bagi kaum tertua disuku rejang khususnya di Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat dari setiap ada upacara adat dan acara adat aksara kaganga selalu digunakan. Hal ini bertujuan untuk melestarikan aksara kaganga yang sudah melekat pada suku Rejang. Untuk itu perlu adanya upaya pelestarian yang dilakukan agar aksara kaganga tidak hilang dari generasi ke generasi.

Hal ini sudah mulai dilakukan di provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong yang di rekomendasikan oleh Bupati di wilayah tersebut, membuat kebijakan bersama dengan Dinas Pendidikan, pihak guru, dan tim pengembangan kurikulum, menambahkan program kurikulum pendidikan otonomi daerah melalui pengembangan muatan lokal Aksara Kaganga tingkat SD.⁶ Pendidikan aksara Kaganga rejang adalah pembelajaran yang membahas tentang huruf, bahasa ,tradisi rejang. Pendidikan aksara Kaganga rejang lebih menekankan pada

⁵ Dona, Rama, Dhanurseto Hadiprashada, and Dwi Aji Budiman. "Pelestarian Aksara Kaganga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang di Kabupaten Lebong." *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 6.1 (2022): 30-36.

⁶ Effendi, Zakaria. *Sejarah Proses Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Rejang di Kabupaten Rejang Lebong*. Makalah disampaikan pada kegiatan FGD (Focus Group Discussion): Kurikulum Muatan Lokal di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Perspektif Sejarah, Curup Kabupaten Rejang Lebong, 24-26 Februari 2014

pemahaman tentang suku rejang terutama bahasanya. Pendidikan aksara Kaganga rejang menyajikan pelajaran menggunakan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menekan pada pengembangan keterampilan berbahasa rejang, membaca, menulis, mendengarkan/ menyimak, berbicara. Sementara unsur bahasa dan sastra, ungkapan-ungkapan komunikatif, serta aksara Kaganga rejang secara terpadu dan saling mendukung dalam proses pengembangan keempat keterampilan tersebut. Dengan adanya hal tersebut Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang mulai diterapkan pada tahun 2003 di SDN 72 Rejang Lebong.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti juga melihat permasalahan yang ada di kelas III SDN 72 Rejang Lebong bahwa masih kurangnya pengetahuan siswa tentang budaya daerah terutama pada tulisan Aksara Kaganga banyak siswa yang tidak mengerti dalam menuliskan huruf aksara kaganga dan peneliti juga melihat dari hasil observasi hanya ada 7 siswa dari 23 siswa yang berasal dari etnis Rejang asli hal tersebut pula yang membuat kurangnya pengetahuan tentang budaya daerah.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan oleh peneliti dan didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong?
2. Bagaimana faktor penghambat dalam Implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui Implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam Implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperkaya khasanah perkembangan keilmuan dalam ilmu pendidikan dan referensi, khususnya tentang menanamkan muatan lokal Aksara Kaganga Rejang.

2. Manfaat Dari Segi Praktik

Secara praktis hasil penelitian ini berguna sebagai masukan dan saran bagi guru SDN 72 Rejang Lebong dalam melalui muatan lokal Aksara Kaganga Rejang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Muatan Lokal

1. Pengertian Muatan Lokal

Menurut Poerwati kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya.⁷ Sedangkan pengertian kurikulum muatan lokal menurut Mulyasa merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁸ Lebih lanjut, Menurut Wiyani muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.⁹

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, muatan lokal adalah sebuah pengembangan kurikulum yang isi materinya berupa materi

⁷ Nasir, Muhammad. "Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 10, no 1 (2013): 1-18.

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosakarya). 2007:5

⁹ Veronika Prima, et al . "Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religius Dalam Kurikulum 2013." *El Harakah* 19, no. 1 (2017): 53

yang berdasar pada kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan.

2. Tujuan Muatan Lokal

Secara umum, tujuan kurikulum muatan lokal adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mempunyai wawasan yang luas dan mantap tentang kondisi lingkungannya, keterampilan fungsional, sikap dan nilai-nilai, bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, serta meningkatkan kualitas sosial dan budaya daerah.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan dan pelaksanaan program muatan lokal dalam kurikulum bertujuan:

- a. Tujuan langsung
 - 1) Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid
 - 2) Sumber belajar di daerah lebih dapat di manfaatkan untuk kepentingan pendidikan
 - 3) Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya
 - 4) Peserta didik lebih dapat mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerah tersebut.
- b. Tujuan tidak langsung
 - 1) Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerah tersebut.
 - 2) Peserta diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong

dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

- 3) Peserta didik akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dijelaskan tujuan dari kurikulum muatan lokal adalah siswa diharapkan dapat mengembangkan serta melestarikan kebudayaan daerah seperti bahasa daerah, meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta membentuk sikap-sikap karakter disini salah satunya sikap cinta tanah air. Selain itu tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat terampil serta mampu memahami kondisi yang ada dilingkungannya dan mengembangkan kebudayaan daerahnya salah satunya bahasa daerah yang dapat dipelajari dari muatan lokal bahasa daerah.

3. Fungsi Muatan Lokal

Menurut Hamalik fungsi pembelajaran dan kurikulum muatan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Penyesuaian. Madrasah merupakan komponen dalam masyarakat, sebab madrasah berada di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program madrasah harus disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan daerah dan masyarakat.
- b. Fungsi Integrasi. Peserta didik adalah bagian integral dari masyarakat. Karena itu, muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar dapat memberikan

¹⁰ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers).2002:62-63.

sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan masyarakatnya.

- c. Fungsi Perbedaan. Peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda. Muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang bersifat luwes, yaitu program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan daerahnya.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan fungsi dari kurikulum muatan lokal dibagi menjadi tiga, yang terdiri dari fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, dan fungsi perbedaan. Dari ketiga fungsi itu kurikulum muatan lokal merupakan pelajaran bagi peserta didik yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan mengenalkan kekayaan daerah, seperti dengan mempelajari bahasa daerah yang ada di daerah tersebut, untuk memperkenalkan kepada peserta didik sejak dini dan mencintai bahasa daerahnya.

B. Hakikat Aksara Kaganga Rejang

1. Pengertian Aksara Kaganga Rejang

Suku Rejang telah memiliki ketujuh unsur budaya universal, salah satunya adalah aksara. Aksara rejang (Lepak Jang) atau Tulisan Ulu adalah teknologi komunikasi suku Rejang yang dikembangkan oleh leluhur suku Rejang sejak mereka masih di Pinang belapis. Kemudian aksara Rejang

¹¹ Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2007:266

berkembang dan dipergunakan sebagai alat komunikasi di ulu-ulu sungai dimana orang-orang Rejang tinggal dan bermukim pada periode berikutnya.¹²

Aksara kaganga disebut juga aksara ulu istilah ini lazim digunakan oleh etnik pendukung aksara itu istilah rencong biasa digunakan oleh sarjana belanda, aksara kawai atau indonesia pallava dan istilah kaganga rejang berdasarkan keputusan para pemuka aksara kuno dan toko masyarakat se-provinsi Bengkulu tanggal 9 juli 1988.¹³

Aksara Kaganga merupakan sebuah nama kumpulan beberapa Aksara yang berkerabat yang digunakan oleh suku bangsa dan etnik budaya di Sumatra bagian selatan. Aksara-Aksara yang termasuk kelompok ini adalah antara lain adalah: Aksara Rejang, Kerinci, Lampung, dan Rencong. Aksara Batak atau Surat Batak juga berkerabat dengan kelompok ini.¹⁴

Aksara kaganga merupakan aksara asli suku Rejang sejak dulu. Namun, seiring perkembangan zaman, semakin sedikit masyarakat suku Rejang yang menggunakan dan paham aksaranya. Menurut Fitriani, aksara Rejang merupakan sebuah aksara dari turunan dan berkembang aksara pallawa yang berkembang pada periode abad ke-3 SM. Istilah kaganga ini

¹² Rama Dona, et al, "*Pelestarian Kaganga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang di Kabupaten Lebong*", Jurnal Kaganga, Vol.6 No 1 (April, 2022)

¹³ Noname, *materi pelatihan kurikulum muatan lokal*, (rejang lebong: dinas pendidikan). 2015 : 3

¹⁴ Prabowo, Sutejo, and Muhammad Mudzofar. "*Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara "Ka Ga Nga" Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara*." PKM-P 2, no. 2 (2018).

diperkenalkan oleh M.A Jaspas pada tahun 1964, penamaan yang berpedoman pada tiga huruf pertama.¹⁵

Aksara Kaganga merupakan istilah yang digunakan untuk pengelompokan aksara yang berkerabat di Sumatera sebelah selatan. Aksara-aksara yang termasuk kelompok ini antara lain aksara Rejang, Lampung, dan Rencong. Nama kaganga ini merujuk pada ketiga aksara pertama. Istilah kaganga sendiri pertama kali digunakan oleh Mervyn A. Jaspas (1926-1975), seorang antropolog di University of Hull (Inggris) dalam bukunya, *Folk literature of south Sumatra. Rejang Ka-Ga-Nga texts*. Canberra, The Australia National University 1964. Istilah asli yang digunakan di masyarakat di Sumatera sebelah selatan adalah surat ulu.¹⁶

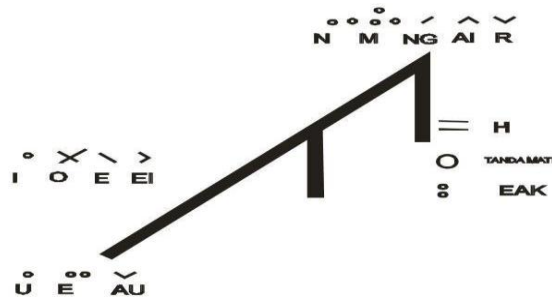
Didalam pendidikan aksara kaganga rejang menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa rejang (membaca, menulis, mendengarkan/menyimak, berbicara). Pendidikan aksara kaganga rejang termasuk materi muatan lokal daerah Bengkulu. Didalamnya terdapat huruf dan tanda baca sama seperti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

Aksara Rejang berjumlah 27 buah huruf yang terdiri dari 19 buah aksara tunggal dan 8 aksara pasangan. Aksara tunggal adalah lambang-lambang bunyi yang dapat dipandang sebagai fonem konsonan yang stabil mengandung bunyi vokal (a) yang dapat berdiri sendiri dalam membentuk bunyi atau kata. Aksara pasangan adalah aksara yang berfungsi untuk

¹⁵ Rahmi Fitriani, *Kerajinan Dan Makanan Khas Bengkulu*, (Bekasi: Universal Book). 2012 : 7

¹⁶ Rahmi Fitriani, *Seni Dan Bahasa Masyarakat Bengkulu*, (Bekasi : Rifa Aksara). 2012:55

mengakomodir bunyi “sengau” yang biasanya dibutuhkan dalam dialek etnis Rejang terdapat 13 tanda baca dan dapat dipakai pada semua huruf.¹⁷



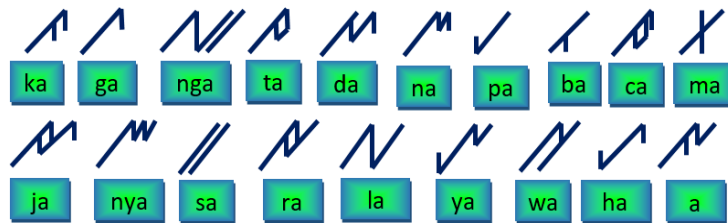
Konsonan												
ka	ga	nga	ca	ja	ta	da	pa	ba	na	ma	ya	
ra	la	wa	sa	ha	a	nya	mba	nnga	nda	nja		
Vokal dengan aksara 'Ka'												
ka	ku	ki	ké	ko	kau	keu, ke	këa, kah	kā, kak	kai	kar	kang	kan -k

Sumber: Buku Aksara Kaganga

2. Cara Mempelajari Aksara Kaganga Rejang

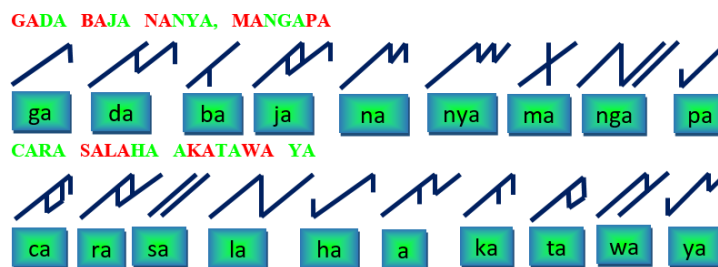
Tahap pertama yaitu proses latihan pengucapan bunyi dan menghafal lambang bunyi (huruf). Pada tahap ini kita akan latihan pengucapan bunyi dan menghafal lambang bunyi (huruf) Buak Tuai (Huruf Utama) Huruf Rejang. Adapun Buak Tuai (Huruf Utama) Huruf Rejang berjumlah sembilan belas buah, yaitu :

¹⁷ Prabowo, Sutejo, and Muhammad Mudzofar. "Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara “Ka Ga Nga” Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara." PKM-P 2, no. 2 (2018).



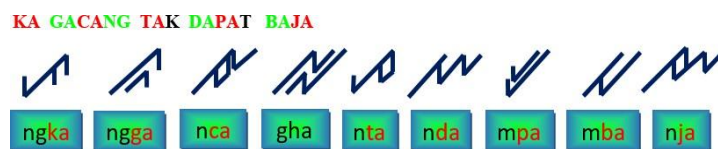
Gambar : Huruf Utama Kaganga

Kemudian untuk menghafal Buak Tuai (Huruf Utama) dengan membuat untai kalimat berikut, yang mencakupi seluruh huruf.



Gambar : Cara mengubah kalimat kehuruf Aksara Kaganga

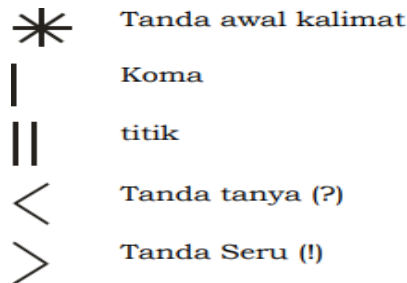
Tahap kedua, yaitu proses menghafal huruf Ngimbang atau huruf penyeimbang yang berfungsi pada pengucapan kata-kata tertentu yang membutuhkan huruf Ngimbang. Untuk menghafal huruf Ngimbang dengan cara membuat untai kalimat dari huruf- huruf, yang mempercepat kita hapal dalam hitungan detik. Berikut untaian kalimatnya,



Gambar : Cara Penggunaan pada kalimat


Tahap akhir tersebut yaitu aturan menulis Huruf Rejang dan tanda baca. Sama halnya dengan huruf yang lain, Huruf Rejang pun memiliki aturan yang harus kita ikuti dan terapkan serta tanda baca. Aturan tersebut antara lain, dalam menulis huruf rejang kemiringan huruf yang harus kita

terapkan yaitu dengan kemiringan 30°. Huruf Rejang memiliki tanda baca sebagai berikut,





Gambar : Tanda baca Huruf Rejang

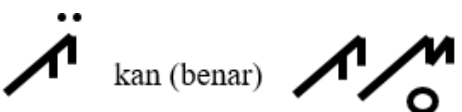
Sumber : <https://writingtradition.blogspot.com/2018/02/ragam-variasi-surat-ulu.html>

Jika semua tahapan di atas telah kita lalui dengan baik, berarti 2 tahap penting telah kita lewati. Tahap berikutnya yang tidak kalah penting yaitu berkenaan dengan aturan perubahan bunyi (tando bubeak saei). Penghapalan nama penyebutan perubahan bunyi bisa juga kita lakukan dengan teknik Akrostik dengan percontohan huruf KA () seperti berikut,

Tabel 1. Penggunaan tanda baca pada huruf Ka Ga Nga

Tanda Perubahan Bunyi	Berubah Bunyi	Nama Perubahan	Teknik Akrostik
	ka	Bayang	Bayang
	ki	Lawan	Lawani
	ku	Bitan	Bitanu
	kai	Taling	Talingai
	ko	Mico	Mico o
	ke	Micak	Micake
	kar	Junjung	Junjungar
	Ke'	Tiling	Talinge'
	kang	Tulang	Tulangang
	kan	Ratau	Rataun
	kam	Rating	Ratingam
	keak	Jinak	Jinakeak
	k (mati A)	Muris	Murisma

Sedangkan aturan penggunaan tanda bunyi diterapkan dengan cara berikut. Prinsip penyisipan tanda perubahan bunyi dilakukan selagi ada tanda perubahan bunyi, maka tidak diperbolehkan dilakukan dengan cara menggunakan huruf, seperti di bawah ini.

Contoh :  kan (benar) kan (salah)

Gambar : Penggunaan tanda baca huruf Rejang dengan benar

3. Implementasi Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang

Menurut Oemar Hamalik implementasi kurikulum pada kenyataannya mencakup tiga kegiatan pokok yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁸

a. Perencanaan

Dalam proses penerapan kurikulum muatan lokal tidak, tidak lepas dari silabus dan RPP. Setelah silabus selesai dibuat, pendidik perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun komponen dari rencana pelaksanaan pembelajaran minimal memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan

Tahap implementasi Kurikulum Muatan Lokal yang berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran sebagai penerapan langsung oleh pendidik dalam proses interaksi di kelas dengan peserta didik. Pembelajaran

¹⁸ Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI). 2006

mengandung pengertian sebagai perubahan dalam diri seorang. Di dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku bagi peserta didik.

4. Faktor Penghambat Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang

Menurut Muhammad Irham dan Novan Ardwiyani faktor penghambat penerapan pembelajaran yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu itu sendiri.¹⁹

a. Faktor Internal

Salah satu faktor internal yang menghambat belajar siswa adalah faktor psikologis yang meliputi:

1) Minat

Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat. Tidak adanya minat seorang anak akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak akan sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dll.

¹⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. Psikologi teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran. (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta). 2013:119

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

2) Motivasi

Motivasi belajar, yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi sudah ada pada saat siswa akan melakukan sesuatu, siswa perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar mereka. Bila materi pelajaran dirasa berguna untuk kehidupan sehari-hari, materi itu akan memotivasi siswa untuk mempelajarinya. Motivasi belajar erat kaitannya dengan minat. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa. Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang anak yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku – buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya anak yang mempunyai motivasi rendah tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sehingga banyak mengalami kesulitan

belajar .

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga pun sangat menentukan keberhasilan belajar. Status ekonomi, status sosial, kebiasaan dan suasana lingkungan keluarga ikut serta mendorong terhadap keberhasilan belajar. Suasana keluarga yang tentram dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga. Hubungan orang tua dan anak akan dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian masalah belajar anaknya.

Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai, bahas sehari yang digunakan dirumah. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.

2) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup berupa pengajaran bagi anak-anaknya. Tapi dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang mencakup

metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pendidikan, waktu sekolah, dan standar pelajaran diatas ukuran. Misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terkait dengan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, bahasa dan bentuk kehidupan masyarakat. Contoh dari beberapa faktor masyarakat yang menjadi faktor penghambat. Intinya, lingkungan di sekitar siswa harus dapat membantu mereka untuk belajar semaksimal mungkin selama mereka belajar di sekolah.

C. Model Penelitian

Model penelitian merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.²⁰

Berdasarkan konsep dan teori yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan melaksanakan observasi pada kegiatan pembelajaran muatan lokal Aksara KaGaNga Rejang di SDN 72 Rejang Lebong.

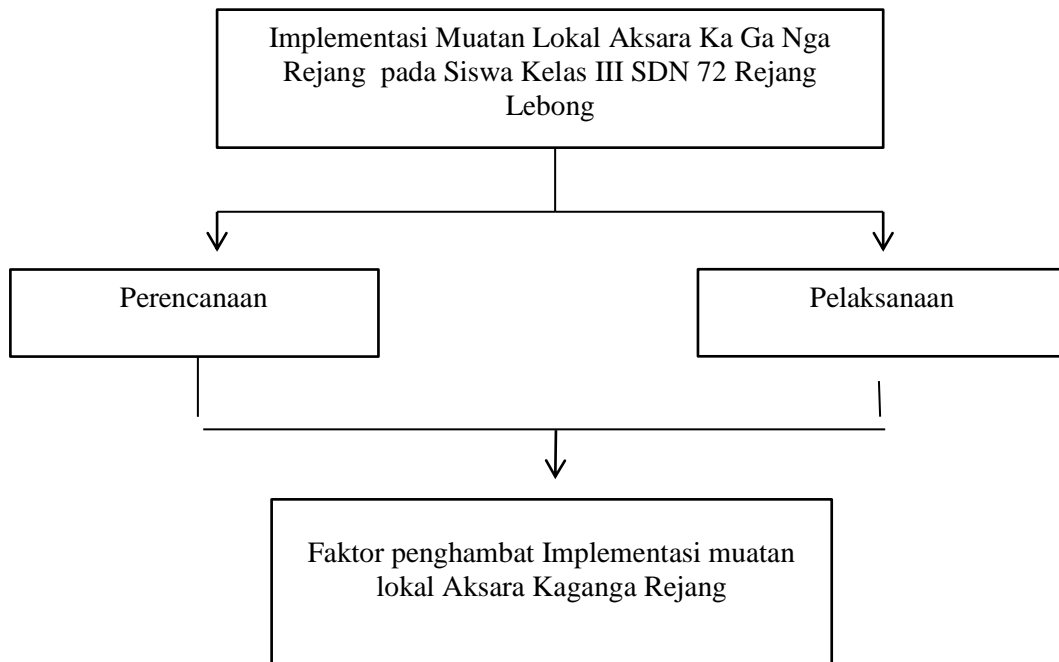
²⁰ Sugiyono."Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D".(Bandung: Afabeta). 2011:92

Peneliti mendeskripsikan bagaimana peranan Guru bidang studi atau guru kelas terhadap muatan lokal Aksara Kaganga Rejang, khususnya di kelas III dalam menggunakan Aksara Kaganga Rejang dalam pembelajaran, yang mana Peneliti akan melaksanakan observasi di sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran muatan lokal yang disampaikan oleh guru muatan lokal Aksara Kaganga Rejang, kemudian mewawancarai guru muatan lokal Aksara Kaganga Rejang dan pihak sekolah mengenai kurikulum muatan lokal bahasa Rejang.

Siswa kelas III akan dimintai pendapatnya mengenai pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang.. Kemudian peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan data yang lebih valid. Setelah itu peneliti juga akan mencari data faktor penghambat implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang. Nantinya peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan.

Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah setelah dilaksanakannya pelajaran muatan lokal bahasa Rejang di sekolah dapat menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa terlihat pada bagian berikut:

Tabel 2.1
Bagan Model Penelitian



D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Syanurdin Ma’ruf yang berjudul “pengembangan model materi ajar bahasa Rejang sebagai muatan lokal di kelas III SD”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil pengembangan materi bahasa Rejang efektif apabila diterapkan di SD, khususnya di provinsi Bengkulu.²¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis, yaitu sama dalam membahas mata pelajaran muatan lokal bahasa rejang pada siswa kelas III. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian Syanurdin Ma’ruf menggunakan metode R&D sedangkan penelitian penulis menggunakan metode Kualitatif.

²¹ Ma’ruf, Syanurdin. "Pengembangan Model Materi Ajar Bahasa Rejang sebagai Muatan Lokal di Kelas III Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 19.2 (2013).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Astutik yang berjudul “upaya meningkatkan rasa cinta tanah air melalui permainan cublak-cublak suweng”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagai warga negara Indonesia harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan dan norma-norma, karena nilai-nilai kebudayaan bangsa mencerminkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara.²²

Perbedaan yang dilakukan pada penelitian Tri Astutik dengan peneliti yaitu pada penelitian Tri Astutik melalui permainan cublak-cublak suweng, sedangkan penelitian penulis melalui mata pelajaran muatan lokal bahasa rejang. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang budaya daerah.

3. Penelitian yang dilakukan Densi Sri Purnama Sari yang berjudul “Identifikasi tingkat kesulitan siswa pada pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Lebong di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan siswa pada Aksara Kaganga Rejang siswa kelas IV yaitu kurang dapat berbahasa Rejang, tidak hafal huruf Aksara Kaganga Rejang, kurang memahami tanda baca pada Aksara Kaganga Rejang dan lamban dalam belajar. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar Aksara Kaganga Rejang siswa kelas IV yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik, faktor dari luar seperti lingkungan kelas, teman

²² Astutik, Tri. "Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Cublak-cublak Suweng Di TK Budi Mulyo 02 Kedumulyo Kecamatan Sukolilo." *Semarang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Veteran Semarang* (2012).

dan faktor lingkungan rumah suasana rumah yang tidak pernah berbahasa rejang dan berkomunikasi dalam berbahasa dalam bahasa rejang.²³

Perbedaan yang dilakukan pada penelitian Densi Sri Puranama Sari dengan peneliti yaitu pada penelitian Densi Sri Puranama Sari meneliti tentang faktor penyebab dan tingkat kesulitan dalam pembelajaran Aksara Kaganga Rejang, sedangkan penelitian penulis mengenai penerapan pembelajaran Aksara Kaganga Rejang. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama dalam mata pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan pembaharuan penelitian dengan judul Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong belum pernah diteliti sebelumnya. Hal mendasar yang menjadi perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terletak pada, yang pertama yaitu muatan lokal yang diteliti. Penelitian ini muatan lokal yang dibahas hanya muatan lokal daerah Rejang Lebong yaitu muatan lokal Aksara Kaganga. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi dan waktu penelitian yang dimana penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong dan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

²³ Densi Sri Purnama Sari, *Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.*” Skripsi (Rejang Lebong: Fak.Tarbiyah IAIN Curup, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yaitu disini metode yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya yang ditemukan peneliti saat dilapangan karena kasus yang akan diamati oleh peneliti lebih cocok menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁴

Studi kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Mengamati bagaimana guru menyampaikan pembelajaran muatan lokal pada siswa. Sehingga dengan penelitian ini dapat diperoleh informasi faktual dan dideskripsikan secara jelas fenomena yang terjadi serta kondisi objektif dalam penanganan masalah tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong, yang beralamatkan di Jl. DI.Panjaitan, Gg ABD.Manaf RT.03/RW.03, Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten

²⁴ Sukmadinata. Metode penelitian pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2010:60

Rejang Lebong. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap selama kurang lebih 3 bulan. Dilakukannya penelitian ini di SDN 72 Rejang Lebong ini didasarkan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Terdapat pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang
2. Lokasi SDN 72 Rejang lebong dapat dicapai dengan cepat dan mudah sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar.

C. Data dan Sumber data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Umar data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu individu. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar pengamatan langsung di kelas pada proses pembelajaran dan wawancara kepada kepala sekolah, guru muatan lokal Aksara Kaganga Rejang yang merupakan guru kelasnya dan siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.²⁵ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku-buku, dan data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini.

²⁵ Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Persada). 2009:42

2. Sumber data

Menurut Lofland sumber utama dalam penelitian deskriptif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto, atau film.²⁶

Dalam penelitian ini pencatatan sumber data utama dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh subjek penelitian (guru). Pencatatan tersebut juga dilakukan dengan wawancara kepada guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian, kepala sekolah, dan siswa. Untuk mendapatkan data yang lebih abash, maka dibutuhkan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis berupa dokumentasi, buku-buku, dan data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah catatan lapangan, pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (Observation)

Menurut Sukmadinata pengamatan/observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷ Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan sebagainya.

²⁶ Lexy.J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2000:112

²⁷ Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2008:220

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, maksudnya peneliti tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang yang disampaikan oleh guru kepada siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Riduawan Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²⁸

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Wawancara jenis ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, dimana pokok-pokok yang dirumuskan tersebut tidak harus ditanyakan secara beruntun. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci.

3. Dokumentasi (Documentation)

Sukmadinata mengemukakan bahwa studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun

²⁸ Riduawan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta). 2006:155

elektronik.²⁹ Melalui teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas III, kepala sekolah dan siswa kelas III.

E. Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman dalam mengemukakan bahwa pendekatan dalam analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, *display* data, mengambil kesimpulan, dan verifikasi, yang dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang, dan terus menerus hingga membentuk suatu siklus.³⁰

1. Reduksi data

Mereduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai proses merangkum data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Memilih, menyederhanakan, memilih hal-hal penting dan pokok yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga peneliti mendapatkan data yang jelas.

2. Display data

Display data ini merupakan proses penyajian data, yaitu dilakukan setelah data terkumpul. Dengan disajikan maka peneliti akan mudah untuk membuat kesimpulan dan memahami data lebih jelas.

²⁹ Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2008:221

³⁰ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.2011:338

Penyajian data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Dan akan mempermudah analisis data lebih lanjut.

3. Verifikasi data

Verifikasi adalah kegiatan menarik kesimpulan dari semua data-data yang diperoleh. Dari hasil reduksi dan display maka peneliti akan melakukan verifikasi menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukannya.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau uji kredibilitas data adalah data penelitian yang telah di peroleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.³¹ Penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³² Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Adapun trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³³ Triangulasi

³¹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak). 2017 :94

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabet).2018: 372

³³ Priyambodo, Aji Bagus, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*, *Jurnal Sains Psikologi* 6.1).2017: 9-15.

sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan).

2. Triangulasi teknik

Trianggulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁴ Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

G. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Lembar Kisi-kisi Wawancara

Aspek	Komponen	Indikator	Informan
Implementasi muatan lokal Aksara	Perencanaan	1) Silabus 2) RPP	Kepala Sekolah, Guru

³⁴ Alfansyur, et al, *Seni mengelola data Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*, Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5.2).2020:146-150.

Kaganga Rejang	Pelaksanaan	1) Kegiatan Awal 2) Kegiatan Inti 3) Penutup	Guru, Siswa
Faktor penghambat Implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang	Faktor Internal	1) Minat Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran 2) Motivasi	Guru, Siswa
	Faktor eksternal	1) Keluarga	Siswa, Wali Murid
		2) Sekolah	Guru, Siswa
		3) Masyarakat	Siswa, Wali murid

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 72 Rejang Lebong

Sejarah singkat sekolah merupakan informasi yang bertujuan untuk menunjukkan peristiwa, fakta, serta kejadian yang menggambarkan Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong pada masa lalu. Sejarah singkat tentang SDN72 Rejang Lebong ini diperoleh dari penjelasan pihak sekolah itu sendiri. Sekolah ini berdiri pada tanggal 01 Januari 1975. Sekolah Dasar 72 Rejang Lebong ini berlokasi di Kecamatan Talang Benih, Gang Amanaf, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar ini merupakan milik pemerintah yang paling dekat dengan wilayah kelurahan talang benih, sekolah ini juga sudah beberapa kali berganti nama dari SD 44 Talang Benih kemudian berganti menjadi SD 12 dan berganti menjadi SD 72 sampai sekarang nama tersebut masih bertahan.

Pada waktu berdirinya sekolah ini hanya mempunyai 5 ruang kelas untuk belajar, 1 ruang UKS, dan 1 ruang guru dengan dinding yang terbuat dari semen, serta lantainya masih terbuat dari semen. Sekitar beberapa tahun kedepan sekolah itu sudah dibangun, seperti lantainya sudah berganti dengan lantai keramik, ruangan belajar juga sudah bertambah dan dindingnya juga sudah di cat dengan warna hijau

Setelah bergantinya kepala sekolah SD tersebut terus memiliki kemajuan sedikit demi sedikit. Sehingga sekarang sekolah tersebut telah

dibangun oleh pemerintah dan telah memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, dan 1 ruang TU. Sekolah Dasar 72 Rejang Lebong ini memiliki luas lahan 3 M2. Jarak tempuh kurang lebih 15 menit dari pusat kota curup.³⁵

2. Visi dan Misi SDN 72 Rejang Lebong

a) Visi Sekolah

Beriman, Bertaqwa, Nasionalisme, Berprestasi dan peduli lingkungan.

b) Misi Sekolah

- Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
- Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5 S)
- Membina dan mengembangkan minat, bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (*IDAMAN*)
- Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah
- Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)³⁶

³⁵ Wawancara dengan bapak Unis selaku penjaga sekolah SDN 72 Rejang Lebong Pada Tanggal 20 Mei 2023, Pukul: 11.15. WIB

³⁶ Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023

3. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil SDN 72 Rejang Lebong

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN 72 Rejang Lebong
2	NPSN	107000803
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Akreditasi	B
6	SK Pendirian Sekolah	01-01-1975
7	Tanggal SK Pendirian	1975-01-01
8	SK Izin Operasional	180.381.VII Tahun 2016
9	Telepon	085758297818
Data Pelengkap		
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11	Nama Bank	BPD Bengkulu
12	Cabang KCP/Unit	BPD Bengkulu Cabang Curup
13	Rekening Atas Nama	SDN72REJANGLEBONG
Data Rinci		
14	Status BOS	Bersedia Menerima
15	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
16	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
17	Sumber Listrik	PLN
18	Daya Listrik	900 W
19	Akses Internet	Tidak Ada
Data Lainnya		
20	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.Pd
21	Operator Keamanan	Asmira Nurziba
22	Kurikulum	Kurikulum 2013

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023

4. Keadaan Guru dan Struktur Organisasi

SD Negeri 72 Rejang Lebong adalah sekolah yang berstatus negeri, namun demikian untuk mencapai tujuan pendidikan, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga didukung oleh tenaga pengajar yang professional dibidangnya. Selain memiliki tenaga staf pengajar yang handal, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga memiliki staf administrasi yang tekun bertugas sebagai pengelola administrasi.

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan SDN 72 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Pangkat/Golongan
1	Mimin Tarsih, S.Pd	196509181986122001	Pembina TK.1 (IV/b)
2	Hermi Hayati, S.Pd	196405051986042006	Pembina TK.1 (IV/b)
P	Nurbaiti, S.Pd	196708081988032005	Pembina TK.1 (IV/b)
4	Sri Astuti, S.Pd	196610051988032005	Pembina TK.1 (IV/b)
5	Eppi Narulita, S.Pd	196412311986042042	Pembina (IV/a)
6	Yulia Nurain, S.Pd	196707131989092001	Pembina TK.1 (IV/b)
7	Wiwik Sugiarti, S.Pd	196807172005012007	Penata Muda (III/a)
8	Muliadi, S.Pd	197107111996031003	Pembina TK.1 (IV/b)

9	Rusmanilawati, S.Pd	196606271989082001	Pembina TK.1 (IV/b)
10	Asmira Nurziba		
11	Unismanto, S.Ag		
12	Ulil Fajri, S.Pd		
13	Elvira Septianti Putri, S.Pd		
14	Riska Fitriyani Kamiko		
15	Yusmeri		

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023

Adapun jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di SD Negeri 72 Rejang Lebong adalah sebanyak 9 orang dan 5 non PNS, dengan rincian 1 orang Kepala Sekolah, 8 orang guru kelas, 2 orang guru mata pelajaran, 1 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga UKS, 1 orang satpam dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 4.3

Struktur Organisasi SDN 72 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.Pd
2	Wakil Kepala Sekolah	Muliadi, S.Pd
3	Bendahara	Nurbaiti, S.Pd
4	Operator	Azmira Nurziba
5	Wali Kelas 1	Elvira Septianti, S.Pd
6	Wali Kelas 2	Yulia Nur'ain, S.Pd

7	Wali Kelas 3a	Rusmanilawati, S.Pd
8	Wali Kelas 3b	Eppi Narulita, S.Pd
9	Wali Kelas 4	Nurbaiti, S.Pd
10	Wali Kelas 5	Sri Astuti, S.Pd
11	Wali Kelas 6a	Muliadi,S.Pd
12	Wali Kelas 6b	Hermi Hayati, S.Pd
13	Guru Mapel PAI	Wiwik Sugiarti, S.Pd
14	Guru Mapel Penjas	Ulil Fajri, S.Pd
15	Perpustakaan	Elvira Septianti, S.Pd
16	UKS	Riska Fitivani Kamiko
17	Penjaga Sekolah	Unismanto

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023

5. Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Tabel 4.4

Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

No	Kelas	JML RB	L	P	Jumlah
1	I	1	14	15	29
2	II	1	22	8	30
3	III	2	19	25	44
4	IV	1	20	15	35
5	V	1	16	16	32
6	VI	2	19	21	40

Total	210
--------------	-----

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023

Adapun berdasarkan laporan sekolah, jumlah siswa SD Negeri 72 Rejang Lebong secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI yang terbagi dalam 8 kelas yang terdaftar berjumlah 210 siswa, terdiri dari 110 siswa laki-laki dan 100 siswa perempuan.

6. Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Luas Tanah Seluruhnya : 1586 m²

Luas Tanah Bangunan : 3100 m²

Luas Pekarangan : 40 m²

Luas Tanah Bersertifikat : 1586 m²

Tabel 4.5

Keadaan Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

No.	Jenis Ruang/Alat	Kondisi	
		Bangunan	Prabatan
		Satuan	Satuan
1	Ruang Belajar	11	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Guru	1	
4	WC Anak Laki-laki dan Perempuan	6	
5	WC Guru	2	
6	Ruang UKS	1	
7	Ruang Musholah	1	
8	Meja Siswa	180	

9	Kursi Siswa	360	
10	Papan Tulis Putih	10	
11	Papan Tulis Berpetak	4	
12	Meja Guru	20	
13	Kursi Guru	20	

Sumber : Web Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong

Adapun jumlah ruang belajar di SDN 72 Rejang Lebong sebanyak 11 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 WC anak laki-laki dan perempuan, 2 WC guru, 1 ruang UKS, 1 ruangan musholah, meja siswa sebanyak 180, kursi 360, papan tulis putih sebanyak 10 papan, meja dan kursi guru sebanyak 20 meja dan kursi.

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan banyak sekali data mengenai implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang. Implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang ini sudah diterapkan di SDN 72 Rejang Lebong terutama di kelas III.

Muatan lokal adalah sebuah pengembangan kurikulum yang isi materinya berupa materi yang berdasar pada kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Poerwati bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya.³⁷

³⁷ Nasir, Muhammad. "Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 10, no 1). 2013: 1-18.

Berdasarkan hal tersebut muatan lokal yang terdapat di daerah Rejang Lebong ini yaitu muatan lokal Aksara Kaganga Rejang. Aksara kaganga merupakan aksara asli suku Rejang. Pendidikan aksara Kaganga rejang adalah pembelajaran yang membahas tentang huruf, bahasa ,tradisi rejang. Pendidikan aksara Kaganga rejang lebih menekankan pada pemahaman tentang suku rejang terutama bahasanya. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang yang mempelajari tentang budaya daerah Rejang ini maka siswa dapat menanamkan rasa cinta tanah air.

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang dua hal yaitu implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang, faktor penghambat implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada siswa kelas III.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dan hasilnya sebagai berikut :

1. Implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Menurut Oemar Hamalik implementasi kurikulum pada kenyataannya mencakup dua kegiatan pokok yakni perencanaan, pelaksanaan. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan KBM pada pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang di kelas III SDN 72 Rejang Lebong dengan cara :

1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum muatan lokal Aksara Kaganga Rejang perlu dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setiap guru berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik. Untuk pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang di SDN 72 Rejang Lebong, guru menggunakan RPP dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eppi Narulita selaku guru muatan lokal Aksara Kaganga di SDN 72 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau silabus saya dapat dari SD dan saya merancang sendiri RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk KI dan KD sudah ditentukan sebelumnya oleh dinas pendidikan, tetapi terkadang saya menambahkan indikatornya dan saya juga merancang kegiatan pembelajaran sendiri. Proses membentuk karakter siswa, saya selipkan pada kegiatan pembelajaran”³⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara kepada ibu Mimin Tarsih sebagai kepala sekolah di SDN 72 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Terkadang saya memberikan contoh RPP ke guru-guru, tapi saya menekankan guru untuk merancang sendiri RPP karena karakter yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda tetapi tujuan pembelajaran dari RPP harus tercapai. Untuk silabus Aksara Kaganga Rejang diperoleh dari Dinas Pendidikan Daerah”³⁹

³⁸ Eppi Narulita wali kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB

³⁹ Mimin Tarsih kepala sekolah, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 08.00

Beranjak dari pengumpulan data melalui wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah, maka peneliti selanjutnya melakukan pengumpulan data melalui observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa silabus diperoleh dari hasil kelompok kerja guru dan selanjutnya guru akan merancang RPP sendiri dengan menyesuaikan karakter yang dimiliki siswa. Pada saat pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang guru berpedoman pada RPP.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam perencanaan merancang RPP terlebih dahulu dan dalam kegiatan pembelajaran guru berpedoman pada RPP.

2. Pelaksanaan

Proses kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru melakukan selama 10 menit. Langkah pertama guru mengucapkan salam sebagai bentuk nilai religius, menanyakan kabar dan mengabsen siswa yang hadir. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu wali kelas III yaitu ibu Eppi Narulita, beliau mengatakan bahwa :

”Sebelum pembelajaran dimulai saya mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk ice breaking agar siswa lebih fokus kemudian mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan mengingatkan kembali siswa dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya”⁴¹

⁴⁰ Observasi, Tanggal 20 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

⁴¹ Eppi Narulita wali kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB

Untuk menemukan data yang lebih valid mengenai kegiatan awal pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas III yaitu Dzakira Bilqis Calista, beliau mengatakan bahwa :

“Sebelum kami memulai pelajaran biasanya kami berdoa lalu ibu guru mengecek kehadiran terlebih dahulu kemudian kami bernyanyi sambil menari dan diajak bermain setelah itu ibu guru menanyakan materi pertemuan sebelumnya”⁴²

Kemudian siswa kelas III bernama Chazya Relia Azzalfaa juga mengatakan bahwa :

“iya, kami berdoa kemudian ibu guru mengecek kehadiran setelah itu kami bernyanyi saya sangat suka”⁴³

Beranjak dari pengumpulan data melalui wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas III, maka peneliti melakukan observasi. Dari hasil observasi bahwa pelajaran Aksara Kaganga Rejang hanya ada di hari sabtu peneliti melihat guru sebelum memulai pelajaran mengucapkan salam kemudian meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dilanjutkan dengan ice breaking dan kemudian guru mengingatkan kembali siswa dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya.⁴⁴

Dari hasil pengumpulan data wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas III beserta hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang di kelas

WIB ⁴² Dzakira Bilqis Calista siswa kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 10.00

WIB ⁴³ Chazya Relia Azzalfa siswa kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 09.00

⁴⁴ Observasi, Tanggal 20 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

III terlaksana dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dilakukan selama 50 menit. Pada saat menjelaskan materi guru menyampaikan pelajaran sesuai yang ada di bahan ajar. Guru tidak menggunakan media khusus dalam menyampaikan pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, tetapi hanya memanfaatkan papan tulis dan bahan ajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu wali kelas III yaitu ibu Eppi Narulita, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada siswa kelas III ini, saya rasa penyampaian sudah secara sistematis, terarah dan berkesinambungan. Pelajaran Aksara Kaganga di kelas III ini sudah secara terarah mulai dari mengenalkan huruf kaganga pertama sampai terakhir, cara menggabungkan huruf kaganga menjadi sebuah kalimat bahkan menjadi kalimat.”⁴⁵

Untuk menemukan data yang lebih valid mengenai implementasi muatan lokal Aksara Kaganga secara sistematis, terarah dan berkesinambungan maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu ibu Mimin Tarsih, beliau mengatakan bahwa :

“Ya saya melihat guru dalam mengajarkan muatan lokal Aksara Kaganga Rejang ini sudah secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan khususnya pada kelas III saya melihat sudah cukup baik dalam menyampaikan materi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang ini.”⁴⁶

Peneliti juga melakukan pencarian data melalui wawancara mengenai pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang yang disampaikan oleh siswa kelas III yaitu Dzakira Bilqis Calista, beliau

⁴⁵ Eppi Narulita wali kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB

⁴⁶ Mimin Tarsih kepala sekolah, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB

mengatakan bahwa :

”Pelajaran Kaganga hanya ada di hari sabtu, materi yang diajarkan ibu guru tidak hanya huruf kaganga saja tapi juga ada bahasa Rejang dan saya sangat senang mempelajarinya karena saya mengerti bahasa rejang apalagi mengubah kalimat menjadi huruf kaganga.”⁴⁷

Kemudian siswa yang bernama Chazya Azzalfa juga mengatakan bahwa :

“Pelajaran Kaganga ada dihari sabtu hanya 2 jam, materi yang diajarkan ibu guru mulai dari huruf kaganga, tanda perubahan bunyi dan kalimat bahasa Rejang. Materinya ada yang susah dan ada juga yang mudah, kalo yang susah itu materi kalimat bahasa rejang, kalo yang mudah itu materi aksara Kaganga.”⁴⁸

Beranjak dari pengumpulan data melalui wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah, maka peneliti selanjutnya melakukan pengumpulan data melalui observasi. Dari hasil observasi proses pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang di kelas III SDN 72 Rejang Lebong, peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Dalam kegiatan pembelajaran guru bertanya dan meminta siswa untuk menyebutkan jumlah aksara kaganga dan menyebutkan aksara kaganga dari yang pertama sampai yang terakhir, selanjutnya guru memberi penjelasan cara menulis huruf aksara kaganga. Setelah anak bisa menuliskan aksara kaganga, guru meminta siswa untuk menuliskan di buku mereka dan meminta beberapa siswa juga untuk maju menuliskan aksara kaganga di papan tulis, selanjutnya guru mengajak

⁴⁷ Dzakira Bilqis Calista siswa etnis rejang kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

⁴⁸ Chazya Relia Azzalfa siswa etnis pendatang kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

siswa untuk membaca tulisan aksara kaganga bersama-sama. Setelah menulis dan membaca huruf aksara kaganga, kemudian guru menjelaskan tentang penggabungan huruf aksara kaganga yang membentuk kata dan disebut huruf bayang, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tanda perubahan bunyi pada aksara kaganga yang berjumlah empat belas tanda perubahan bunyi, tetapi guru hanya menyampaikan lima tanda perubahan bunyi dasar pada aksara kaganga.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas III dan hasil observasi langsung maka peneliti dapat menyimpulkan kegiatan ini pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang di SDN 72 Rejang Lebong telah dijalankan dengan baik oleh guru dan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit, dengan mengulas kembali materi yang telah diberikan dan memberikan tugas rumah pada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memimpin doa lalu salam. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas III yaitu ibu Eppi Narulita, beliau mengatakan bahwa :

“Pada kegiatan akhir saya mengulas kembali materi yang telah disampaikan kemudian memberikan kuis dan ditutup dengan ice breaking dilanjutkan dengan doa”⁵⁰

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas III yaitu Marsyando Adilla, beliau mengatakan bahwa :

⁴⁹ Observasi, Tanggal 20 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

⁵⁰ Eppi Narulita guru kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 08.30

“Saat selesai pembelajaran biasanya ibu guru mengulang materi yang telah disampaikan kemudian kami bermain kuis tentang materi tersebut”⁵¹

2. Faktor penghambat implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Merealisasikan kurikulum muatan lokal Aksara Kaganga Rejang terdapat hambatan-hambatan, tidak terkecuali yang terjadi di kelas III SDN 72 Rejang Lebong. Sebagaimana yang dijelaskan guru kelas yaitu ibu Eppi Narulita, beliau mengatakan bahwa :

“Kesulitan yang dialami anak-anak ketika mempelajari Aksara Kaganga Rejang berasal dari anak-anak itu sendiri. Anak-anak kurang berminat atau berpartisipasi untuk belajar, mereka mengagap Aksara Kaganga Rejang itu susah-susah gampang, hanya ada beberapa anak yang terlihat antusias ketika pembelajaran Aksara Kaganga Rejang.”⁵²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan-pernyataan siswa etnis Rejang yaitu Marsyando Adilla, beliau mengatakan bahwa :

“Saya menyukai pelajaran Aksara Kaganga Rejang, karena saya orang Rejang, pelajaran mulok ini pelajaran yang mudah.”⁵³

Ini juga diungkapkan siswa etnis Rejang lainnya yaitu Dzakira Bilqis Calista, beliau mengatakan bahwa :

“Saya menyukai Aksara Kaganga, pelajarannya asyik dan menyenangkan.”⁵⁴

⁵¹ Marsyando Adilla siswa kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

⁵² Eppi Narulita guru kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB

⁵³ Marsyando Adilla siswa etnis Rejang kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 09.30

⁵⁴ Dzakira Bilqis Calista siswa etnis Rejang kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

Selain siswa dari etnis Rejang, peneliti juga melakukan wawancara pada siswa etnis pendatang yaitu Nazwa Salsabila, beliau mengatakan bahwa :

“Saya tidak menyukai pelajaran ini, pembelajaran Aksara Kaganga pelajaran yang sulit, saya tidak mengerti bahasa rejang.”⁵⁵

Pernyataan selanjutnya dari siswa etnis pendatang lainnya yaitu Chazya Relia Azzalfa, beliau mengatakan bahwa :

“Saya tidak mengerti huruf aksara kaganga kalau saya tidak melihat buku panduan aksaranya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa etnis Rejang dan siswa etnis pendatang, peneliti juga melakukan observasi peneliti melihat bahwa, pada saat materi aksara kaganga masih banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran Aksara Kaganga Rejang.⁵⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang menjadi faktor yang harus diperhatikan. Jika minat siswa kurang dalam mempelajari muatan lokal Aksara Kaganga Rejang maka akan kesulitan untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa.

Pada dasarnya kesulitan itu muncul pada diri masing-masing siswa itu. Motivasi dari diri anak an guru juga menentukan faktor penghambat implementasi muatan lokal pada siswa. Jika motivasi ada di diri anak

⁵⁵ Nazwa Salsabila siswa etnis pendatang kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 10.30

⁵⁶ Chazya Calista Relia siswa etnis pendatang kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

⁵⁷ Observasi, Tanggal 20 Mei 2023, Pukul 09.30

pelajaran Aksara Kaganga Rejang akan mudah dimengerti. Seperti di ungkapkan guru kelas yaitu ibu Eppi Narulita, beliau mengatakan bahwa :

“Padahal sebelum saya menyampaikan materi selalu saya beri motivasi. Saya juga selalu memusatkan konsentrasi anak-anak terlebih dahulu sebelum saya memulai menyampaikan materi sering memberi motivasi siswa yang mendapatkan nilai bagus yang berani maju kedepan.”⁵⁸

Pernyataan ini juga dipertegas oleh 4 orang siswa saat dilakukan wawancara. Seorang siswa yang bernama Nazwa Salsabila, beliau mengatakan :

“Guru selalu memberi motivasi dengan menjajikan mendapatkan hadiah dan diberi semangat kepada kami.”⁵⁹

Pernyataan Nazwa Salsabila ini hampir semua siswa lainnya menjawab sama. Ini berarti bahwa motivasi yang guru lakukan untuk siswa semangat sudah dilakukan tetapi masih saja kurang termotivasi oleh siswa kelas III.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Banyak dari siswa yang melamun, main sendiri, mengusili temannya, dan melihat keluar, ini membuat situasi belajar mengajar menjadi tidak bersemangat. Sese kali guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar.⁶⁰ Seperti yang guru kelas yaitu ibu Eppi Narulita, beliau mengatakan bahwa :

⁵⁸ Eppi Narulita guru kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 08.30

⁵⁹ Nazwa Salsabila siswa kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 10.30

⁶⁰ Observasi, Tanggal 20 Mei 2023, Pukul 09.30

“Dalam mengajar saya selalu menyesuaikan metode mengajar saya dengan materi yang akan dijelaskan, ini agar anak-anak tertarik dengan pembelajaran mulok ini. Tapi metode-metode yang saya pakai masih membuat anak tidak memperhatikan, ribut dan merasa bosan. Pada saat mengajar juga saya hanya menggunakan media papan tulis saja, ini juga mungkin dikarenakan kebanyakan dari mereka bukan orang Rejang asli dan pembelajaran mulok hanya 1 minggu 1 kali pertemuan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eppi Narulita maka dapat disimpulkan bahwa metode yang guru gunakan dan media dalam pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi muatan lokal Aksara Kaganga dalam menanamkan rasa cinta tanah air.

Faktor penghambat selain dari dalam diri siswa dan guru juga dari lingkungan sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, faktor sekolah dalam menyediakan fasilitas juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang. Hal ini juga dikatakan oleh guru kelas yaitu ibu Eppi Narulita, beliau mengatakan bahwa :

“Sekolah selalu menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses KBM agar tercapai tujuan pembelajaran, tapi buku tentang aksara Kaganga tidak disediakan oleh sekolah, setiap siswa membeli sendiri buku Aksara Kaganga diluar sekolah.”⁶²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru pada saat mengajar hanya menggunakan media papan tulis dan buku Aksara Kaganga.⁶³

Bukan hanya faktor sekolah yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi muatan lokal Aksara Kaganga. Lingkungan keluarga

⁶¹ Eppi Narulita guru kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB

⁶² Eppi Narulita guru kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 08.30 WIB

⁶³ Observasi, Tanggal 20 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

juga menjadi faktor penghambat seperti kebiasaan dan suasana di lingkungan rumah dan bahasa yang digunakan di rumah. Hal ini, diperkuat dengan pernyataan siswa etnis pendatang yaitu Chazyia Relia Azzalfa, beliau mengatakan bahwa :

“Ya, saya selalu diberikan buku Aksara Kaganga Rejang, tetapi saya tidak diajarkan bahasa Rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang karena saya orang Jawa.”⁶⁴

Siswa etnis pendatang lainnya juga mengatakan hampir sama. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa etnis Rejang yaitu Marsyando Adilla, beliau mengatakan bahwa :

“Ya saya selalu di belikan buku Aksara Kaganga Rejang. Saya juga diajarkan bahasa Rejang karena lingkungan rumah saya banyak orang Rejang dan saya juga sering mendengarkan orang tua saya berkomunikasi dengan anggota keluarga menggunakan bahasa Rejang. Tetapi saya belajar menulis Aksara Kaganga Rejang hanya di sekolah karena orang tua saya tidak mengerti huruf Aksara Kaganga.”⁶⁵

Dari hasil observasi peneliti di dalam kelas ,nampak perbedaan siswa yang berasal dari suku Rejang dan suku pendatang dalam segi membaca dan berbicara siswa-siswa yang berasal dari suku Rejang lebih lincah dalam berucap dan mudah dalam menerima pembelajaran. Hal ini tidak dituntut kemungkinan siswa-siswa berasal dari suku lain juga bisa dan mudah dalam menerima proses pembelajaran Aksara Kaganga Rejang.

⁶⁴ Chazyia Relia Azzalfa siswa etnis pendatang kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

⁶⁵ Marsyando Adilla siswa etnis Rejang kelas III, Wawancara, Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB

C. Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta gambaran dari hasil penelitian, maka peneliti akan membahas mengenai :

1. Implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Utomo menyatakan bahwa kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar- mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing- masing.⁶⁶ Muslich mengemukakan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah.⁶⁷ Hal tersebut sejalan dengan SDN 72 Rejang Lebong yang menerapkan mata pelajaran muatan lokal berasal daerah Rejang Lebong yaitu muatan lokal Aksara Kaganga Rejang.

Pendidikan aksara Kaganga rejang adalah pembelajaran yang membahas tentang huruf-huruf aksara. Pendidikan aksara Kaganga rejang lebih menekan pada pemahaman tentang suku rejang terutama pada tulisan Aksara Kaganga. Pendidikan aksara Kaganga rejang menyajikan pelajaran menggunakan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menekan pada pengembangan keterampilan berbahasa rejang, membaca, menulis, mendengarkan/ menyimak, berbicara. Sejalan dengan hal itu,

⁶⁶ Triwiyanto, Teguh. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.

⁶⁷ Muslich, Mansur. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara). 2007:17

Menurut Oemar Hamalik implementasi muatan lokal Aksara Kaganga mencakup dua kegiatan pokok yakni perencanaan, pelaksanaan.⁶⁸

a. Perencanaan

Dalam data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa perencanaan kurikulum berupa silabus dan RPP. Guru sebagai pelaksana kurikulum menjadi ujung tombak terlaksananya kurikulum ideal sesuai dengan aturan pemerintah. Sebaik apapun kurikulum dirancang jika guru tidak dapat memahami kurikulum dengan baik maka kurikulum ideal tersebut hanya akan menjadi dokumen terencana yang tidak akan membawa perubahan pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa kurang pahaman guru terhadap kurikulum akan berakibat fatal terhadap pencapaian kompetensi peserta didik baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Karena pada hakekatnya kurikulum merupakan pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.⁶⁹

Silabus muatan lokal Aksara Kaganga Rejang diperoleh dari hasil program Dinas Pendidikan Rejang Lebong. Hal tersebut sejalan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri

⁶⁸ Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI). 2006

⁶⁹ E, Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2008: 31.

atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah dapat mengembangkan atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.

Silabus dapat disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik, kondisi sekolah dan lingkungannya. Apabila guru mata pelajaran belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan sekolah. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri bergabung dengan sekolah-sekolah lain untuk bersama-sama mengembangkan silabus.

Guru Kelas selanjutnya menentukan SK, KD dan indikator berdasarkan Silabus dan menjadikannya sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setiap Pertemuan, Guru selalu mempersiapkan RPP untuk pembelajaran pada hari itu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang berpendapat bahwa penyeleksian mulok dapat dilakukan dengan: a) menganalisis kelayakan dan relevansi penerapan mulok di sekolah; b) jika dianggap layak, mulok tersebut selanjutnya dikembangkan ke dalam bentuk Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mulok; c) jika belum sesuai, sekolah dapat mengembangkan lagi mulok baru yang lebih sesuai atau

melaksanakan mulok bersama dengan sekolah lain atau menyelenggarakan mulok yang ditawarkan kementerian; d) apabila sudah sesuai maka langkah selanjutnya adalah pembuatan RPP untuk pembelajaran.⁷⁰

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN 72 Rejang Lebong, dalam tahap pelaksanaannya Guru selalu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Guru melakukan pembelajaran sesuai RPP. Dalam kegiatan pembelajaran guru bertanya dan meminta siswa untuk menyebutkan jumlah aksara kaganga dan menyebutkan aksara kaganga dari yang pertama sampai yang terakhir, selanjutnya guru memberi penjelasan cara menulis huruf aksara kaganga. Setelah anak bisa menuliskan aksara kaganga, guru meminta siswa untuk menuliskan di buku mereka dan meminta beberapa siswa juga untuk maju menuliskan aksara kaganga di papan tulis, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca tulisan aksara kaganga bersama-sama. Setelah menulis dan membaca huruf aksara kaganga, kemudian guru menjelaskan tentang penggabungan huruf aksara kaganga yang membentuk kata dan disebut huruf bayang, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tanda perubahan bunyi pada aksara kaganga yang berjumlah empat belas tanda perubahan bunyi, tetapi guru hanya menyampaikan lima tanda perubahan bunyi dasar

⁷⁰ Abdullah Idi, 2014. Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik. (Jakarta: Rajawali Pers). 2014: 220

pada aksara kaganga kemudian guru meminta siswa untuk mengubah kalimat kedalam huruf kaganga.

2. Faktor penghambat implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong.

Faktor penghambat implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada kelas III SDN 72 Rejang Lebong yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri yakni kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar, siswa yang kurang berminat belajar, siswa yang motivasi belajar rendah, siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani bahwa faktor tersebut merupakan faktor intern yaitu faktor psikologis yang menjadi penghambat dalam pembelajaran yaitu bakat terhadap pelajaran yang rendah, minat belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, kondisi mental kesehatan yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar.⁷¹

Faktor dari lingkungan juga mempengaruhi timbulnya faktor penghambat. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan rumah juga menjadi faktor penghambat yaitu keluarga yang bukan asli etnis Rejang tentu mengalami kesulitan karena tidak terbiasa berbahasa Rejang bahkan dirumah dan dilingkungan masyarakat pun mereka tidak diajarkan bahasa Rejang. Ini bukan berarti orang rejang asli pandai berbahasa rejang banyak

⁷¹ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta). 2013 : 21

dari mereka juga tak biasa berbahasa rejang, ini disebabkan dirumah tidak dibiasakan berbahasa Rejang.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani. Faktor tersebut merupakan faktor ekstern yakni faktor nonsosial berupa media pembelajaran yang kurang lengkap dan metode yang digunakan guru juga dapat menyebabkan munculnya faktor penghamabat dalam implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, Implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang dilakukan 2 cara yaitu perencanaan dan pelaksanaan (a) perencanaan, dalam tahap perencanaan muatan lokal pendidikan Aksara Kaganga Rejang, melaksanakan muatan lokal yang diwajibkan oleh dinas pendidikan kabupaten, pihak sekolah memiliki silabus, pihak sekolah membuatnya dengan bantuan dari sekolah lain dan juga mendapatkan silabus dari dinas pendidikan kabupaten, setelah silabus dibuat atau didapat, guru kelas memiliki wewenang penuh untuk memilih SK, KD dan indikator yang nantinya akan dibuat menjadi RPP untuk setiap pertemuan pembelajaran; (b) Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan muatan lokal pendidikan Aksara Kaganga Rejang, guru melakukan interaksi pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan yang dianggapnya paling efisien dan juga sesuai dengan RPP

Kedua, faktor penghambat implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang berasal dari faktor internal yaitu minat dan motivasi siswa yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan faktor eksternal yaitu media pembelajaran dan lingkungan keluarga yang tidak mengetahui huruf Aksara Kaganga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong, maka disarankan :

1. Pada saat menyampaikan muatan lokal Aksara Kaganga Rejang sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran visual atau potongan gambar tulisan Aksara Kaganga yang kreatif dan dapat menarik minat siswa baik dari etnis Rejang ataupun siswa dari etnis pendatang.
2. Diharapkan guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim Aim.(2008).*Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas X SMA* (Bandung : Grafindo Media Pratama)
- Afifah Fadiyah, et al.(2002)."*Pembiasaan Pendidikan Muatan Lokal Nyunda Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa SD/MI.*" *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*
- Alfansyur, et al.(2020).*Seni mengelola data penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial.*Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5.2
- Astutik, Tri.(2012)."*Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Cublak-cublak Suweng Di TK Budi Mulyo 02 Kedumulyo Kecamatan Sukolilo.*" *Semarang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Veteran Semarang*
- Effendi, Zakaria. *Sejarah Proses Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Makalah disampaikan pada kegiatan FGD (Focus Group Discussion): Kurikulum Muatan Lokal di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Perspektif Sejarah, Curup Rejang Lebong, 24-26 Februari 2014*
- Densi Sri Purnama Sari. (2019) "*Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.*" Skripsi (Rejang Lebong: Fak.Tarbiyah IAIN Curup)
- Fitri.(2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah,* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media)
- Hamalik.(2007).Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* (Bandung: Remaja Rosdakarya.)
- Hasan, Hamid., S.(2010).*Problematika Pendidikan Sejarah.* (Bandung : Jurusan Pendidikan Sejarah : FPIPS-UPI)
- Husein Umar.(2009).*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* (Jakarta: Rajawali Persada)
- Imranuddin, D dkk. 1994. *Morfosintaksis Bahasa Melayu Bengkulu.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Indonesia, Presiden Republik.(2006)."*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*"

- Lexy. J. Moleong.(2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.)
- Moleong, Lexy J.(2007).*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Ma'ruf, Syanuridin.(2013)."*Pengembangan Model Materi Ajar Bahasa Rejang sebagai Muatan Lokal di Kelas III Sekolah Dasar.*" *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*
- Mulyasa.(2007).*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosakarya)
- Muh Fitrah dan Luthfiah.(2017).*Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.*(Jawa Barat : CV Jejak)
- Rama Dona, et al. (2022). "Pelestarian Kaganga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang di Kabupaten Lebong", *Jurnal Kaganga*, Vol.6 No 1
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani.(2013).*Psikologi pendidikan teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Muhammad.(2013)."*Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah.*" *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*
- Noname. (2015)."*Materi pelatihan kurikulum muatan lokal, (Rejang Lebong: dinas pendidikan)*
- Prabowo, Sutejo, and Muhammad Mudzofar.(2018). "*Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara "Ka Ga Nga" Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara.*" *PKM-P 2*, no. 2
- Priyambodo, Aji Bagus.(2017).*Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan.* *Jurnal Sains Psikologi.*
- Rahmi Fitriani.(2012). "*Kerajinan Dan Makanan Khas Bengkulu,* (Bekasi : Universal Book)
- Rahmi Fitriani.(2012). "*Seni Dan Bahasa Masyarakat Bengkulu,* (Bekasi : Rafa Aksara)
- Riduwan.(2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis.* (Bandung: Alfabeta)

- Ruyadi, Yadi, and M. Si.(2010)."*Model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal (penelitian terhadap masyarakat adat kampung benda kerep Cirebon provinsi jawa barat untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah).*" *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education.*
- Sugiyono.(2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sulisowati, Endah. 2012. *Implementasi kurikulum pendidikan karakter.* Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Sukmadinata.(2008).*Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sukmadinata.(2010).*Metode penenelitian pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Syafruddin Nurdin.(2002).*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers)
- Syariah Mujazirotus. 2018. *Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018.* Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo Semarang
- Tilaar. 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Veronika, et al.,(2017)."*Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religius Dalam Kurikulum 2013.*" *El Harakah*

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/173 /IP/DPMPSTP/IV/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 730/In.34/FT/PP.00.9/04/2023 tanggal 12 April 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ermia Angelita/ Curup, 24 Juli 2001
NIM : 19591071
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 72 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 12 April 2023 s/d 12 Juli 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 12 April 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Ir. AFNISAH D. M. M.
Pembina Utama Muda
NIP. 196309051992031015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 72 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1/3-23	BAB 5 Teori dan Latar Belakang Postgres dan teori r	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	3/3-23	BAB 7. Jambud teori r kerangka postgr	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	11/3-23	BAB 7.11 Jambud teori r kerangka postgr teori-teori variabel	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	29/3-23	Daftar pustaka studi penerapan, sistem pengel	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	6/4-23	acc mela-kul-tu-kue-ltra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	20/6-23	Korcha lagi pgrkha dan name orang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	28/6-23	Pembahasan Sanjigh teori dan di spesifik	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	13/7-23	Acc Mendeletar Ujian Muhasabah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23/2/2023	Sistematisa Penulisan, Footnote, Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	31/2/2023	Perbaiki bab 2 bagian kerangka postgr Ujuytkan ke bab selanjutnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	20/2/2023	Jangan menggunakan lbid.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	20/2/2023	So Mintakan Peransi dengan JPRS. Usahakan setiap usuarana Cantumkan footnotanya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	9/2/2023	Cek lagi Penulisan diultra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	9/2/2023	Perbaiklah Kerusunan di daftar Pustaka.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	4/2/2023	Acc Mendeletar Ujian muhasabah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 72 REJANG LEBONG
NPSN 10700803 TERAKREDITASI B
Jln. DI.Panjaitan Gang ABD.Manaf RT.03/RW.03
Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong
Telp. 082374957657



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.2/103/SDN72/TT/DIKBUD/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mimin Tarsih, S. Pd
NIP : 19650918 198612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan nama bahwa ini :

Nama : Ermia Anggelita
NIM : 19591071
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 72 Rejang Lebong. Dalam rangka penyusunan skripsi Dengan judul **“Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023
Kepala SDN 72 Rejang Lebong,

Mimin Tarsih, S. Pd
NIP 19650918 198612 2 001



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mimin Tarsih, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Ermia Anggelita

Nim : 19591071

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Cukup, Juli 2023
Mengetahui

Mimin Tarsih, S.Pd
NIP. 19650918 198612 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eppi Narulita, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Ermia Anggelita

Nim : 19591071

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juli 2023

Mengetahui



Eppi Narulita, S.Pd
NIP. 19641231/198604 2 042

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzakira Bilqis Calista

Status : Siswa etnis Rejang Kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Ermia Anggelita

Nim : 19591071

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juli 2023
Mengetahui



Dzakira Bilqis Calista

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chazya Relia Azzahra

Status : Siswa etnis pendatang Kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Ermia Anggelita

Nim : 19591071

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juli 2023
Mengetahui



Chazya Relia Azzahra

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marsyando Adilla

Status : Siswa etnis Rejang Kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Ermia Anggelita

Nim : 19591071


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juli 2023
Mengetahui


Marsyando Adilla

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazwa Salsabila

Status : Siswa etnis pendatang Kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Ermia Anggelita

Nim : 19591071

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juli 2023
Mengetahui


Nazwa Salsabila

Hasil Observasi Implementasi Aksara Kaganga Rejang

Hari/ tanggal : Sabtu/ 20 Mei 2023

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Kelas III SDN 72 Rejang Lebong

Aspek	Komponen	Indikator	Deskripsi
Implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong	Perencanaan	1) Silabus 2) RPP	Dari hasil observasi silabus diperoleh dari hasil program Dinas pendidikan Rejang Lebong kemudian guru kelas selanjutnya menentukan SK, KD dan indikator berdasarkan silabus dan menjadikannya sebuah RPP. Setiap pertemuan, guru selalu mempersiapkan RPP untuk pembelajaran pada hari itu.
	Pelaksanaan	1) Kegiatan Awal 2) Kegiatan Inti 3) Penutup	Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru mengajak siswa ice breking agar dapat lebih fokus dan guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Kegiatan inti guru mengajarkan berpedoman dengan RPP ,pada saat pembelajaran guru mengajarkan secara teararah, sistematis mulai dari menyebutkan huruf kemudian menggabungkan menjadi kata dan kalimat. Kegiatan akhir guru mengulas kembali materi yang disampaikan pada hari itu

			kemudian guru memberikan tugas dan terakhir guru meminta siswa untuk berdoa.
Faktor penghambat Implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada Siswa Kelas III SDN 72 Rejang Lebong	Faktor Internal	3) Minat Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran	Peneliti melihat pada saat guru menjelaskan materi mengubah kata-kata ke bahasa rejang hanya siswa dari etnis Rejang dan beberapa siswa etnis pendatang yang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena di kelas III banyak siswa dari etnis pendatang namun pada materi mengubah kalimat ke tulisan aksara kaganga hampir semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
		4) Motivasi	Peneliti melihat banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Banyak dari siswa yang melamun, main sendiri, mengusili temannya, dan melihat keluar, ini membuat situasi belajar mengajar menjadi tidak bersemangat. Sesekali guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar namun masih banyak siswa yang tidak memperhatikan.
	Faktor eksternal	4) Keluarga	Peneliti melihat perbedaan siswa yang berasal dari suku Rejang dan suku pendatang dalam segi membaca dan berbicara siswa-siswa yang

			berasal dari suku Rejang lebih lincah dalam berucap dan mudah dalam menerima pembelajaran karena sering mendengarkan dari lingkungan keluarga. Sedangkan siswa dari etnis pendatang hanya beberapa kata yang mereka mengerti.
		5) Sekolah	Peneliti melihat guru dalam mengajar hanya menggunakan media papan tulis dan buku Aksara Kaganga yang dibeli siswa sendiri diluar sekolah.
		6) Masyarakat	Peneliti melihat faktor lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penghambat yaitu keluarga yang bukan asli etnis Rejang tentu mengalami kesulitan karena tidak terbiasa berbahasa Rejang bahkan dirumah dan dilingkungan masyarakat pun mereka tidak diajarkan bahasa Rejang. Ini bukan berarti orang rejang asli pandai berbahasa rejang banyak dari mereka juga tak biasa berbahasa rejang, ini disebabkan dirumah tidak dibiasakan berbahasa Rejang.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong

Nama Guru : Mimin Tarsih, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/16 Mei 2023

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Komentar
1.	Apakah ibu menyusun sendiri indikator, silabus, dan rpp pendidikan bahasa jawa? Bagaimana caranya?	Iya, Silabus diperoleh dari program kkg (kelompok kerja guru) dan selanjutnya menentukan SK, KD dan indikator lalu membuat RPP
2.	Mengapa ibu menyeleksi pendidikan Aksara Kaganga Rejang menjadi salah satu muatan lokal di SDN 72 Rejang Lebong?	Untuk menghidupkan kembali budaya dan tingkat etisnya karena SD berada didaerah Rejang yang mayoritas orang Rejang
3.	Bagaimanakah contoh pelaksanaan pembelajaran Aksara Kaganga yang dilaksanakan di SDN 72 Rejang Lebong?	Sama dengan yang dilaksanakan sekarang, menentukan SK, KD, Indikator kemudian membuat rpp, melaksanakan pembelajaran, sebelum pelajaran ditutup, guru akan memberikan soal terkait pembelajaran pada hari itu dan kemudian mengevaluasinya
4.	Menurut ibu apakah implementasi pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada kelas III telah disampaikan secara terarah?	Iya menurut saya untuk implementasi atau penerapan muatan lokal Aksara Kaganga Rejang ini sudah secara

		terarah, karena kita kan memiliki kurikulum.
5.	Menurut ibu apakah implementasi pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada kelas III telah disampaikan secara berkesinambungan?	Saya melihat untuk implementasi muatan lokal Aksara Kaganga Rejang ini telah diberikan secara berkesinambungan baik dari materinya dan kelas pun disini semua ada jam muatan lokal Aksara Kaganga Rejang.
6.	Menurut pendapat ibu bagaimana peran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang bagi siswa?	Menurut saya sangat baik sekali ya karena supaya putra putri kita anak-anak kita sekarang pengetahuannya tentang budaya itu sudah luntur, dengan adanya muatan lokal Aksara Kaganga Rejang mudah-mudahan nantinya anak-anak mengerti dan tau tentang budaya kita.
7.	Menurut ibu apakah dengan belajar Aksara Kaganga Rejang ikut melestarikan kebudayaan daerah?	Menurut saya sudah, karena anak-anak mempelajarinya salah satu bentuk upaya untuk melestarikan kebudayaan daerahnya.

8.	Menurut ibu apakah ada keuntungan kita sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan daerah yang beranekaragam?	Ya sangat bermanfaat sekali, jadi dengan beranekaragamnya kebudayaan kita ini, anak-anak mengetahui budayanya masing-masing dan ikut menjaga kelestarian budaya daerahnya khususnya disini huruf Aksara Kaganga.
9.	Banyak masyarakat kita saat ini yang tidak mengetahui Aksara Kaganga Rejang berdampak pada peserta didik kita saat ini. Bagaimana pendapat ibu terhadap hal ini?	Menurut saya hal ini dapat berpengaruh karena dari lingkungan yang mana lingkungan kita saat ini telah terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, hal itu pastinya pengaruh dari faktor lingkungan sekitarnya.

Hasil Wawancara dengan guru muatan lokal/Guru kelas III

Nama Guru : Eppi Narulita, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/16 Mei 2023

Pukul : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Komentar
1.	Apakah ibu asli dari etnis rejang?	Saya bukan asli dari etnis Rejang, saya etnis dari Tapanuli Utara atau Batak tetapi masih ada keturunan Rejang.
2.	Apakah ibu menyusun sendiri indikator, silabus, dan rpp pendidikan bahasa jawa? Bagaimana caranya?	Silabus dari program kkg guru untuk menentukan SK, KD dan indikator lalu membuat RPP
3.	Mengapa anda menyeleksi pendidikan bahasa jawa menjadi salah satu muatan lokal di SD anda?	Pada dasarnya kan SD ini terletak di daerah Rejang Lebong, jadi untuk membangun budaya yang baik untuk siswa
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aksara Kaganga yang ibu lakukan pada kegiatan awal?	Sebelum pembelajaran dimulai saya mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk ice breaking agar siswa lebih fokus kemudian mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan mengingatkan kembali siswa dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
5.	Bagaimana pelaksanaan	Untuk implementasi muatan

	pembelajaran Aksara Kaganga yang ibu lakukan pada kegiatan inti?	lokal Aksara Kaganga Rejang pada siswa kelas III ini, saya rasa penyampaian secara sistematis, terarah dan berkesinambungan. Pelajaran Aksara Kaganga di kelas III ini sudah secara terarah mulai dari mengenalkan huruf kaganga pertama sampai terakhir, cara menggabungkan huruf kaganga menjadi sebuah kalimat bahkan menjadi kalimat.
6.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan akhir yang ibu lakukan pada pembelajaran Aksara Kaganga Rejang?	Pada kegiatan akhir saya mengulas kembali materi yang telah disampaikan kemudian memberikan kuis dan ditutup dengan icce breaking dilanjutkan dengan doa.
7.	Apa metode yang bapak/ibu guru gunakan dalam interaksi pembelajaran?	Dalam tahap pelaksanaan, metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan
8.	Apakah ada kendala yang ibu temui dalam menyampaikan pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang?	Ada, karena dari diri saya sendiri bukan asli orang Rejang. Kadang-kadang pada saat pembelajaran ada siswa yang bertanya arti bahasa Rejang yang saya kurang ketahui. Tetapi pada huruf Kaganga saya sudah

		menguasainya
9.	Bagaimana menurut ibu mengenai kebijakan pemerintah dengan mengadakan kurikulum muatan lokal Aksara Kaganga Rejang?	Bagi saya sangat baik kalau bisa lebih ditingkatkan lagi karena hanya 2 jam pelajaran Aksara Kaganga Rejang ini untuk diterapkan kepada anak-anakmaunya dikembangkan lagi anak-anak lebih paham bukan hanya dari Aksara nya saja kita akan mengetahui sampai sekecil-kecilnya tentang kebudayaan-kebudayaan dari Rejang Lebong ini.
10.	Bagaimana menurut ibu penerimaan pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang pada peserta didik yang asli etnis rejang dan peserta didik dari etnis pendatang?	Menurut saya karena kita sifatnya membaaur yang etnis Rejang mereka bisa membantu temannya yang tidak tahu dengan Bahasa Rejang namun kalau Aksara Kaganga menyeluruh mengetahuinya.
11.	Apakah ibu menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran?	Ada, umpamanya saya menggunakan apa yang ada di dalam kelas.

Hasil Wawancara dengan siswa kelas III

Nama Siswa : Chazya Relia Azzalfa

Etnis : Sunda

Hari/Tanggal : Selasa/16 Mei 2023

Pukul : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Komentar
1.	Pada pelajaran muatan lokal di SDN 72 Rejang Lebong ada pelajaran muatan lokal apa saja yang adek tau?	Kaganga dan Iqro
2.	Adek dari etnis Jawa apa etnis Rejang?	Tidak, saya etnis Sunda
3.	Adek sering belajar muatan lokal Aksara Kaganga Rejang?	Iya setiap hari sabtu ada pelajaran Kaganga
4.	Pelajaran muatan lokal Bahasa Rejang, materi apa saja yang diajarkan oleh guru?	Huruf kaganga, tanda baca huruf kaganga, dan cara mengubah kalimat ke huruf Kaganga
5.	Bagaimana menurut adek materi yang diajarkan pada pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang?	Sangat menyenangkan, tetapi kurang mengerti jika menggunakan Bahasa Rejang
6.	Apakah adek memiliki kemampuan menulis Aksara Kaganga Rejang?	Kalau menulis Aksara Kaganga Rejang saya mengerti
7.	Sebelum memulai pelajaran apa yang dilakukan ibu guru?	Kami berdoa kemudian ibu guru mengecek kehadiran setelah itu kami bernyanyi saya sangat suka

8.	Pada proses pembelajaran bagaimana pelajaran yang ibu guru ajarkan?	Pelajaran kaganga ada di hari sabtu hanya 2 jam, materi yang diajarkan ibu guru mulai dari huruf kaganga, tanda perubahan bunyi dan cara menuliskannya
9.	Setelah melakukan pembelajaran apa kegiatan akhir yang dilakukan ibu guru?	Kami biasanya diajak bermain kuis dan diberi pertanyaan oleh ibu guru.
10.	Setelah adanya pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang, apakah kita sebagai penerus bangsa harus terus melestarikan budaya daerah?	Iya sebagai penerus bangsa kita harus melestarikan budaya daerah
11.	Apakah ibu guru menyampaikan materi dengan jelas?	Iya sangat jelas
12.	Apakah ibu guru mengajar menggunakan media?	Ibu guru menggunakan buku Aksara Kaganga saat mengajar
13.	Apakah ibu guru mengajarkan kamu untuk mencintai budaya Indonesia?	Iya ibu guru selalu mengajarkan untuk mencintai budaya indonesia
14.	Apa kendala yang kamu alami saat proses pembelajaran?	Saya tidak hapal huruf kaganga jadi saat mengubah kalimat kehuruf kaganga saya harus melihat buku kaganga.

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas III

Nama Siswa : Marsyado Adilla
Etnis : Rejang
Hari/Tanggal : Selasa/16 Mei 2023
Pukul : 09.30 WIB

No	Pertanyaan	Komentar
1.	Pada pelajaran muatan lokal di SDN 72 Rejang Lebong ada pelajaran muatan lokal apa saja yang adek tau?	Iqro dan Kaganga
2.	Adek dari etnis Jawa apa etnis Rejang?	Iya dari etnis Rejang
3.	Adek sering belajar muatan lokal Aksara Kaganga Rejang?	Iya ,setiap hari sabtu kami mempelajari Aksara Kaganga Rejang
4.	Pelajaran muatan lokal Bahasa Rejang, materi apa saja yang diajarkan oleh guru?	Huruf Kaganga, tanda baca huruf kaganga, cara menulis huruf kaganga
5.	Bagaimana menurut adek materi yang diajarkan pada pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang?	Sangat menyenangkan
6.	Apakah adek memiliki kemampuan menulis Aksara Kaganga Rejang?	Iya ,karena saya orang Rejang jadi saya sangat menyukai pelajaran ini dan bisa menulis aksara kaganga
7.	Sebelum memulai pelajaran apa yang dilakukan ibu guru?	Kami berdoa kemudian ibu guru mengecek kehadiran dan

		setelah itu kami diajak bernyanyi
8.	Pada proses pembelajaran bagaimana pelajaran yang ibu guru ajarkan?	Ibu guru menjelaskan huruf-huruf kaganga kemudian cara menuliskannya kemudian kami diminta untuk menuliskannya
9.	Setelah melakukan pembelajaran apa kegiatan akhir yang dilakukan ibu guru?	Saat selesai pembelajaran biasanya ibu guru mengulang materi yang telah disampaikan kemudian kami bermain kuis tentang materi tersebut
10.	Setelah adanya pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang, apakah kita sebagai penerus bangsa harus terus melestarikan budaya daerah?	Iya sebagai penerus bangsa harus melestarikan budaya daerah
11.	Apakah ibu guru menyampaikan materi dengan jelas?	Iya sangat jelas
12.	Apakah ibu guru mengajar menggunakan media?	Iya menggunakan buku Aksara Kaganga
13.	Apakah ibu guru mengajarkan kamu untuk mencintai budaya Indonesia?	Iya ibu guru selalu mengajarkan untuk mencintai budaya indonesia
14.	Apa kendala yang kamu alami saat proses pembelajaran?	Saya tidak hapal huruf kaganga

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas III

Nama Siswa : Dzakira Bilqis Calista

Etnis : Rejang

Hari/Tanggal : Selasa/16 Mei 2023

Pukul : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Komentar
1.	Pada pelajaran muatan lokal di SDN 72 Rejang Lebong ada pelajaran muatan lokal apa saja yang adek tau?	Kaganga dan Iqro
2.	Adek dari etnis Jawa apa etnis Rejang?	Rejang
3.	Adek sering belajar muatan lokal Aksara Kaganga Rejang?	Iya setiap hari sabtu jam kedua ada pelajaran Aksara Kaganga
4.	Pelajaran muatan lokal Bahasa Rejang, materi apa saja yang diajarkan oleh guru?	Huruf Kaganga, cara menulis huruf kaganga
5.	Bagaimana menurut adek materi yang diajarkan pada pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang?	Sangat Menyenangkan
6.	Apakah adek memiliki kemampuan menulis Aksara Kaganga Rejang?	Iya , tapi harus melihat buku kaganga
7.	Sebelum memulai pelajaran apa yang dilakukan ibu guru?	Sebelum kami memulai pelajaran biasanya kami berdoa lalu ibu guru mengecek kehadiran terlebih dahulu kemudian kami bernyanyi dan

		menari setelah itu ibu guru menanyakan materi pertemuan sebelumnya.
8.	Pada proses pembelajaran bagaimana pelajaran yang ibu guru ajarkan?	Pelajaran kaganga hanya ada di hari sabtu, materi yang diajarkan ibu guru tidak hanya huruf kaganga saja tapi juga ada bahasa Rejang dan saya sangat senang mempelajarinya
9.	Setelah melakukan pembelajaran apa kegiatan akhir yang dilakukan ibu guru?	Ibu guru mengulas materi yang disampaikan pada hari itu, kemudian memberi kami kuis dan terakhir berdoa
10.	Setelah adanya pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang, apakah kita sebagai penerus bangsa harus terus melestarikan budaya daerah?	Kita harus selalu melestarikan budaya daerah
11.	Apakah ibu guru menyampaikan materi dengan jelas?	Iya sangat jelas
12.	Apakah ibu guru mengajar menggunakan media?	Iya menggunakan buku Aksara Kaganga
13.	Apakah ibu guru mengajarkan kamu untuk mencintai budaya Indonesia?	Iya ibu guru selalu mengajarkan untuk mencintai budaya indonesia
14.	Apa kendala yang kamu alami saat proses pembelajaran?	saya masih kurang mengerti dalam menulis aksara kaganga

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas III

Nama Siswa : Nazwa Salsabila

Etnis : Jawa

Hari/Tanggal : Selasa/16 Mei 2023

Pukul : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Komentar
1.	Pada pelajaran muatan lokal di SDN 72 Rejang Lebong ada pelajaran muatan lokal apa saja yang adek tau?	Iqro dan Kaganga
2.	Adek dari etnis Jawa apa etnis Rejang?	Jawa
3.	Adek sering belajar muatan lokal Aksara Kaganga Rejang?	Iya seminggu sekali setiap ari sabtu pelajaran Aksara Kaganga
4.	Pelajaran muatan lokal Bahasa Rejang, materi apa saja yang diajarkan oleh guru?	Huruf kaganga dan cara menulis huruf kaganga
5.	Bagaimana menurut adek materi yang diajarkan pada pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang?	Mudah dipahami
6.	Apakah adek memiliki kemampuan menulis Aksara Kaganga Rejang?	Aksara kaganga saya mengerti
7.	Sebelum memulai pelajaran apa yang dilakukan ibu guru?	Kami berdoa lalu ibu guru mengecek kehadiran kemudian kami bernyanyi dan ibu guru mengulang materi pertemuan

		sebelumnya.
8.	Pada proses pembelajaran bagaimana pelajaran yang ibu guru ajarkan?	Ibu guru meminta kami menyebutkan huruf pokok kaganga kemudian ibu guru menjelaskan cara menulis huruf kaganga yang baik dan benar dan meminta kami untuk menuliskannya ulang
9.	Setelah melakukan pembelajaran apa kegiatan akhir yang dilakukan ibu guru?	Ibu guru mengulas materi yang telah disampaikan kemudian kami diberi kuis dan setelah itu berdoa.
10.	Setelah adanya pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang, apakah kita sebagai penerus bangsa harus terus melestarikan budaya daerah?	Iya sebagai siswa kita harus terus melestarikan budaya daerah
11.	Apakah ibu guru menyampaikan materi dengan jelas?	Iya sangat jelas
12.	Apakah ibu guru mengajar menggunakan media?	Iya menggunakan Buku Aksara Kaganga Rejang
13.	Apakah ibu guru mengajarkan kamu untuk mencintai budaya Indonesia?	Iya ibu guru selalu mengajarkan budaya indonesia terutama yang ada di daerah kita
14.	Apa kendala yang kamu alami saat proses pembelajaran?	Saya tidak mengerti cara menulis aksara kaganga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 72 Rejang

Lebong

Mata Pelajaran : Aksara Kaganga

Rejang Kelas/Semester : III/2

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Siswa dapat mengenal huruf-huruf utama dan menulisnya dengan cermat dalam aksara KA GA NGA Rejang.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal huruf utama atau buah tuwai aksara KA GA NGA Rejang.

C. I

Membaca kata aksara KA GA NGA Rejang dan kalimat bahasa Rejang.

Menulis

Menulis sembilan belas aksara KA GA NGA Rejang dan kalimat bahasa Rejang.

D. Tujuan

Pembelajaran

Menulis

Dengan diberikan contoh aksara KA GA NGA:

1. Siswa dapat menuliskan huruf utama aksara KA GA NGA Rejang.
2. Siswa dapat menuliskan kalimat menggunakan aksara KA GA NGA Rejang.

Berbicara

Melalui kegiatan tanya jawab:

1. Siswa dapat menyebutkan huruf utama aksara KA GA NGA Rejang.
2. Siswa dapat menyebutkan tanda perubahan bunyi pada aksara KA GA NGA Rejang.
3. Siswa dapat membaca kalimat pada aksara KA GA NGA Rejang.

Keterampilan Sosial

Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM berpusat pada siswa) dan siswa dapat melakukan komunikasi meliputi presentasi, bertanya dan berpendapat.

E. Materi Pelajaran

Mengenal huruf utama aksara KA GA NGA Rejang dan Bahasa Rejang.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Pemberian Tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

Pendahuluan (± 5 menit)

1. Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan, “ada berapa anak-anak huruf utama dalam aksara KA GA NGA Rejang?”, mengingatkan kembali siswa dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (± 50 menit)

1. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.

2. Guru meminta siswa untuk menyebutkan sembilan belas huruf utama aksara KA GA NGA Rejang.
3. Guru memberikan penjelasan pelajaran mengenai aksara KA GA NGA Rejang.
4. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan contoh soal.
5. Guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan.
6. Guru bimbingan siswa dalam mengucapkan kata dan kalimat rejang pada aksara KA GA NGA Rejang. Seluruh siswa diminta kembali masuk ke ruang kelas .
7. Guru memberikan soal latihan pada siswa.
8. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan tadi.

Penutup (± 15 menit)

1. Guru melakukan pemantapan terhadap materi pelajaran.
2. Guru memberikan tindak lanjut.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk tetap belajar di rumah.

H. Media dan Sumber Pelajaran

1. Media Pembelajaran

- Contoh aksar KA GA NGA Rejang
- Buku pelajaran

2. Sumber Pelajaran

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Nasudi, Hanta,Tahir, dkk. 2010. *Bahasa dan Budaya Rejang Sekolah Dasar*. Argamakmur: Diknas

I. Penilaian dan Evaluasi

1. Penilaian

- a. Produk : Lembar Evaluasi

b. Proses : Lembar Kegiatan Siswa

2. Evaluasi

a. Prosedur : Post Tes

b. Jenis : Tertulis

c. Bentuk : Essay

d. Alat : Soal

Kepala Sekolah












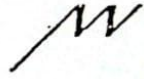

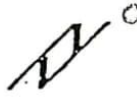












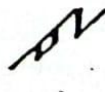



Curup, 2023

Guru

MIMIN TARSIH, S.Pd
NIP. 19650918 198612 2 001

EPPI NARULITA, S.Pd
NIP. 19641231 198604 2 042

AKSARA KAGANGA

					
KA	GA	NGA	TA	DA	NA
					
PA	BA	MA	CA	JA	NYA
					
SA	RA	LA	YA	WA	HA
					
MBA	NGGA	NDA	NJA	A	MPA
					
NGKA	NTA	NCA	Koma	Titik	Awal kalimat

1 | | |

**Dokumentasi Observasi Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga
Rejang**







Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong



Wawancara dengan Guru Kelas III



Dokumentasi Wawancara pada Siswa Kelas III

Wawancara Siswa Etnis Pendetang



Wawancara Siswa Etnis Rejang



Wawancara Wali Murid Siswa Kelas III



Riwayat Hidup



Peneliti bernama Ermia Anggelita, lahir di Curup pada tanggal 24 Juli 2001 dari pasangan Erwan Suharta dan Misrukiah, anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti menempu pendidikan formal di SDN 32 Rejang Lebong lulus pada tahun 2014 kemudian melanjutkan lagi ke SMP Negeri 05 Rejang Lebong lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan lagi pada tingkat atas yaitu SMA Negeri 4 Rejang Lebong lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa PGMI di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) periode IV peneliti di tempatkan di Kabupaten Lebong Tengah Desa Tanjung Bunga I selama kurang lebih dua bulan (14 Juli s/d 30 Agustus 2022) . Peneliti melaksanakan PPL di SD Negeri 72 Rejang Lebong pada 12 September s/d 12 Desember 2022.